

**KOMPARASI PENGARUH MODAL, LIKUIDITAS, BOPO
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS BANK BCA SYARIAH TAHUN 2018-2019
DAN 2020-2021**

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU DENI NAFIUL AZIS

NIM : G04219080



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Wahyu Deni Nafiul Azis , G04219080, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 7 Juni 2023



Wahyu Deni Nafiul Azis

NIM. G04209080

Surabaya, 29 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Toni Roby Candra Yudha', written in a cursive style.

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NIP: 201603311

LEMBAR PENGESAHAN

KOMPARASI PENGARUH MODAL, LIKUIDITAS, BOPO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK BCA SYARIAH TAHUN 2018-2019 DAN 2020-2021

oleh

Wahyu Deni Nafiul Azis

NIM : G04219080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dosen Penguji

Ana Toni Roby Candra Yudha, S.EI, M.SEI

NIP 201603311

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si, M.E.I.,

NIP. 198106062009012008

Dr. Mugiyati, S.Ag., M.EI

NIP 197102261997032001

Mohammad Dliyaul Muflihini, S.EI., M.E

NIP 202202001

Tanda tangan



Surabaya, 19 Juni 2023



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYU DENI NAFIUL AZIS
NIM : G04219080
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : g04219080@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KOMPARASI PENGARUH MODAL, LIKUIDITAS, BOPO, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK BCA SYARIAH

TAHUN 2018-2019 DAN 2020-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 juli 2023

Penulis



(WAHYU DENI NAFIUL AZIS)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan atau bank adalah salah satu topic yang menarik dan relevan untuk diteliti karena menjadi indikator penting bagi investor dan pihak internal dari perusahaan. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami dampak yang cukup serius dari penyebaran virus COVID-19 yaitu pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan. Hal tersebut juga berdampak terhadap profitabilitas dari BUS di Indonesia yang mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komparasi pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan statistik dan menggunakan alat bantu analisis berupa IBM SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 25. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yakni *paired t test* dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang menjadi indikator pada penelitian yakni profitabilitas, modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan diperoleh hasil dari dilakukan uji *paired sample t test* yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel profitabilitas, modal dan ukuran perusahaan ditahun 2018-2019 dengan 2020-2021. Sedangkan variabel likuiditas dan BOPO menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya pada hasil uji regresi linear berganda dari masing-masing variabel awal dan variabel akhir modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada tahun 2018-2019 dengan 2020-2021 sedangkan variabel lainnya yakni modal, likuiditas dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran kepada pihak manajemen bank BCA syariah untuk lebih mengoptimalkan asset yang dimiliki sehingga profit yang didapat meningkat.

Kata kunci : Modal, Likuiditas, BOPO, Ukuran perusahaan, Profitabilitas

ABSTRACT

Profitability of a company or bank is an interesting and relevant topic to study because it is an important indicator for investors and internal parties of the company. In 2020 Indonesia experienced a fairly serious impact from the spread of the COVID-19 virus, namely that national economic growth experienced a decline. This also has an impact on the profitability of BUS in Indonesia which has decreased.

This study aims to examine the comparative effect of capital, liquidity, BOPO and company size on the profitability of BCA Syariah banks in 2018-2019 and 2020-2021. The data analysis method used in this study is a quantitative approach using statistics and using analytical tools in the form of IBM SPSS (Statistical Product Service Solutions) version 25. This research uses two analytical methods, namely paired t tests and multiple linear regression.

The results showed that of the five variables that were indicators in the study, namely profitability, capital, liquidity, BOPO and company size, the results were obtained from the paired sample t test which showed that there were significant differences in the variables of profitability, capital and company size in 2018-2019 with 2020-2021. While the liquidity and BOPO variables show no significant difference. Furthermore, the results of the multiple linear regression test of each initial variable and final variable capital, liquidity, BOPO and company size on profitability show that there is a difference in the effect of company size on profitability in 2018-2019 and 2020-2021 while the other variable is capital, liquidity and BOPO do not show differences in the effect on profitability.

Based on the results of the research, there are suggestions for the management of BCA Syariah banks to further optimize the assets they have so that the profit earned increases.

Keywords: Capital, Liquidity, BOPO, Company size, profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.2 Profitabilitas Bank.....	12
2.3 Modal Bank	13
2.4 Likuiditas.....	15
2.5 BOPO	16
2.6 Ukuran Perusahaan.....	17
2.7 Penelitian Terdahulu.....	18
2.8 Hipotesis	28
2.9 Kerangka Konseptual	31
BAB III	33

METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Definisi Operasional Variable Penelitian	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Bank BCA Syariah.....	43
4.1.2 Visi Misi Bank BCA Syariah	44
4.1.3 Produk Bank BCA Syariah	44
4.1.4 Modal bank BCA Syariah.....	46
4.1.5 Likuiditas bank BCA Syariah	47
4.1.6 BOPO dan Profitabilitas BCA Syariah.....	48
4.1.7 Ukuran Perusahaan Bank BCA Syariah	50
4.2 Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Pengujian Hipotesis	60
4.3.1 Uji Normalitas.....	60
4.3.2 Uji Paired t Test	62
4.3.3 Regresi Linear Berganda	67
4.4 Pembahasan	78
4.4.1 Perbedaan dari variabel bebas dan terikat di tahun 2018-2019 dengan 2020-2021	78
4.4.2 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat	86
4.4.3 Perbedaan pengaruh variabel dan terikat ditahun 2018-2019 dan 2020- 2021	90
BAB V.....	96
SIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan.....	96

5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 2.7.1 Penelitian Terdahulu	18
Table 3.4.1 Definisi Variabel.....	36
Table 4.1.1 Total Aset BCA Syariah	50
Table 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Modal.....	52
Table 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas	54
Table 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel BOPO.....	55
Table 4.2.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan	57
Table 4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas.....	58
Table 4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data	61
Table 4.3.2 Hasil Uji statistic sampel berpasangan.....	62
Table 4.3.3 Hasil Uji korelasi sampel berpasangan	64
Table 4.3.4 Hasil Uji sampel berpasangan.....	65
Table 4.3.5 Uji Normalitas.....	68
Table 4.3.6 Uji Multikolinieritas	69
Table 4.3.7 Autokorelasi.....	70
Table 4.3.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	70
Table 4.3.9 Uji simultan (F).....	71
Table 4.3.10 Uji Parsial (T)	71
Table 4.3.11 Uji Normalitas.....	73
Table 4.3.12 Uji Multikolinearitas.....	73
Table 4.3.13 Uji Autokorelasi.....	75
Table 4.3.14 Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Table 4.3.15 Uji Simultan (F)	76
Table 4.3.16 Uji Parsial (T)	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Rasio ROA Bank Umum Syariah	2
Gambar 1.1.2 Rasio ROA BCA Syariah 2018-2021	4
Gambar 1.1.3 Rasio NPF Bank BCA Syariah	5
Gambar 2.8.1 Kerangka Konsep.....	31
Gambar 3.2.1 Pembagian Kelompok Sampel	34
Gambar 4.1.1 Rasio CAR Bank BCA Syariah.....	46
Gambar 4.1.2 Likuiditas Bank BCA Syariah.....	47
Gambar 4.1.3 Rasio BOPO Bank BCA Syariah	48
Gambar 4.1.4 Profitabilitas Bank BCA Syariah	49
Gambar 4.1.5 Ukuran Perusahaan Bank BCA Syariah.....	51
Gambar 4.2.1 Pertumbuhan Modal Bank BCA Syariah periode 2018-2021	53
Gambar 4.2.2 Pertumbuhan Rasio Likuiditas Bank BCA Syariah periode 2018-2021	54
Gambar 4.2.3 Pergerakan Rasio BOPO Periode 2018-2021.....	56
Gambar 4.2.4 Grafik Pergerakan Ukuran Perusahaan Periode 2018-2021	58
Gambar 4.2.5 Grafik Pergerakan Profitabilitas Periode 2018-2021	59
Gambar 4.3.1 Uji Heterokedastisitas	69
Gambar 4.3.2 Uji Heterokedastisitas	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

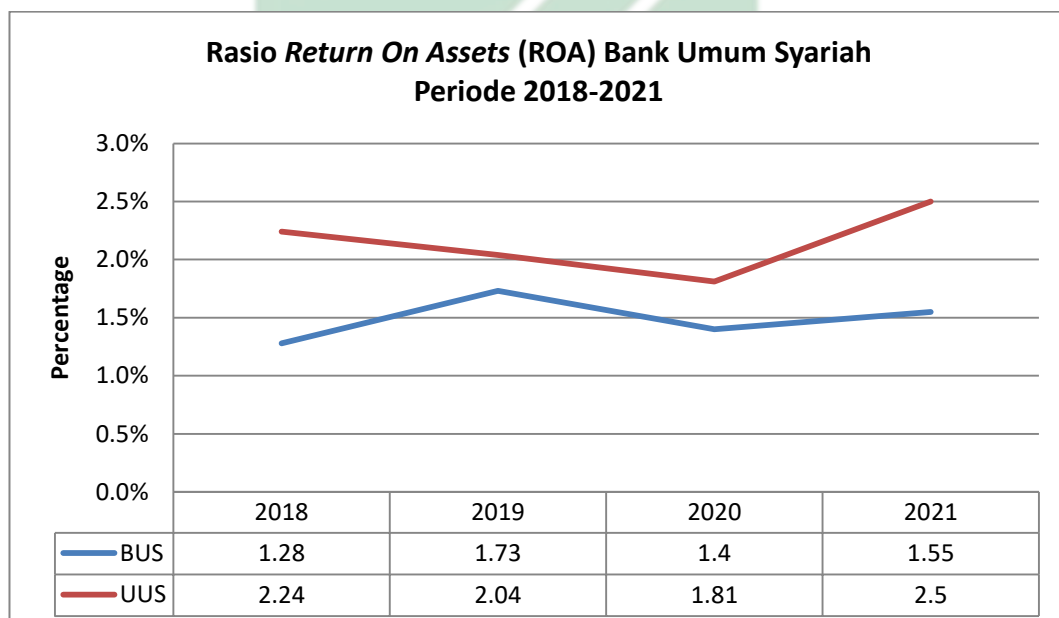
Situasi ekonomi di Indonesia semakin membaik, setelah tiga tahun terakhir mengalami dampak yang cukup serius dari penyebaran virus COVID-19. Pemerintah terpaksa menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau PSBB yang menyebabkan segala macam aktivitas masyarakat terbatas tanpa terkecuali, hal ini berdampak negative yang kemudian berimbas pada perekonomian negara. Laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Badan Pusat Statistik (BPS) dalam triwulan-IV tahun 2020 menyebutkan bahwa ekonomi nasional mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dari tahun sebelumnya 2019 yang sebesar 5,02 persen (BPS, 2021).

Upaya pemerintah dalam menyikapi fenomena yang berdampak perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional diatas terutama pada sektor perbankan yang harus diberikan stimulus agar perekonomian dapat bergerak dan terus bertumbuh. Diterbitkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) No. 1 tahun 2020 yang mengatur tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan guna mengatur penanganan pandemi Covid-19 serta menghadapi ancaman terhadap perekonomian negara dan stabilitas sistem keuangan, merupakan salah satu upaya menstabiliskan sistem keuangan. Bank Indonesia (BI) diberi wewenang dalam memberikan pinjaman likuiditas dalam

jangan pendek yang sesuai dengan prinsip syariah pada bank sistemik serta bank non sistemik (PERPPU Nomor 1 Tahun 2020 , 2019).

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik *Return On Assets* (ROA) dari Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan di tahun 2019 adalah nilai yang tertinggi selama periode 2018-2021 yang berada diangka sekitar 1,73 persen sedangkan pada tahun berikutnya 2020 yang mengalami penurunan pada angka 1,40. Lalu di tahun 2021 ROA pada BUS mulai mengalami meningkat lagi yang berada di angka 1,55 persen. Ketika profitabilitas mengalami naik turun pasti ada sebab yang memiliki dampak terhadap kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas akan semakin baik pula perusahaan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan assets yang dimiliki.

Gambar 1.1.1 Rasio ROA Bank Umum Syariah

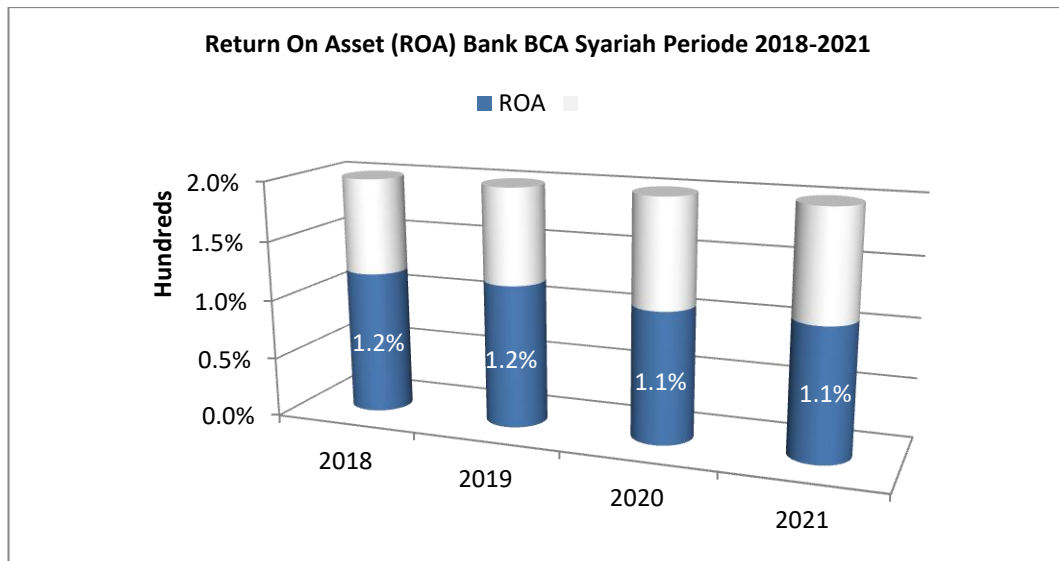


Sumber : www.ojk.go.id , 2021

Bank Central Asia Syariah (BCAS) dalam menghadapi kondisi yang penuh ketidakpastian, pada tahun 2020 BCAS masih dapat meraih pencapaian positif yang tercermin pada laporan keuangan per Desember tahun 2020 laba bersih sebesar Rp 73,1 miliar tumbuh sebesar 8,8% dari year on year. Total asset tercatat sebesar Rp 9.720,3 miliar naik 12,6%. Pembiayaan sebesar Rp 5.569,2 miliar dengan menunjukkan koreksi secara yoy -1,3% (BCA Syariah, 2020).

Dan juga pencapaian positif dapat dilihat dari rasio keuangan, seperti rasio kecukupan modal atau CAR sebesar 45,3% angka yang menunjukkan permodalan BCAS masuk dalam kategor sangat mampu dalam mendukung perluasan bisnis untuk beberapa tahun kedepan. Rasio pembiayaan bermasalah atau *Non performing financing* (NPF) sebesar 0.5% secara gross 0,01 secara net, angka tersebut menggambarkan kualitas aktiva produktif BCAS tetap dilevel yang rendah dan sehat dalam menghadapi tantangan pada penyaluran pembiayaan. Bank BCAS juga mencatatkan pencapaian tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* atau ROA sebesar 1,1% ditahun 2020 angka tersebut turun sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,2% ditahun 2019 (BCA Syariah, 2020).

Gambar 1.1.2 Rasio ROA BCA Syariah 2018-2021



Sumber : www.bcasyariah.co.id, 2021

Kinerja keuangan bank adalah uraian mengenai kondisi keuangan bank pada kurun waktu tertentu yang mencakup aspek keuangan bank, baik aspek menghimpun maupun menyalurkan dana. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas manajemen dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba (Riyadi, 2008). Angka tinggi pada ROA pada gambar diatas mengartikan bahwa bank mempunyai efektifitas manajemen dalam mengelola asset dengan baik sehingga menandakan bahwa profit yang dihasilkan oleh bank juga besar.

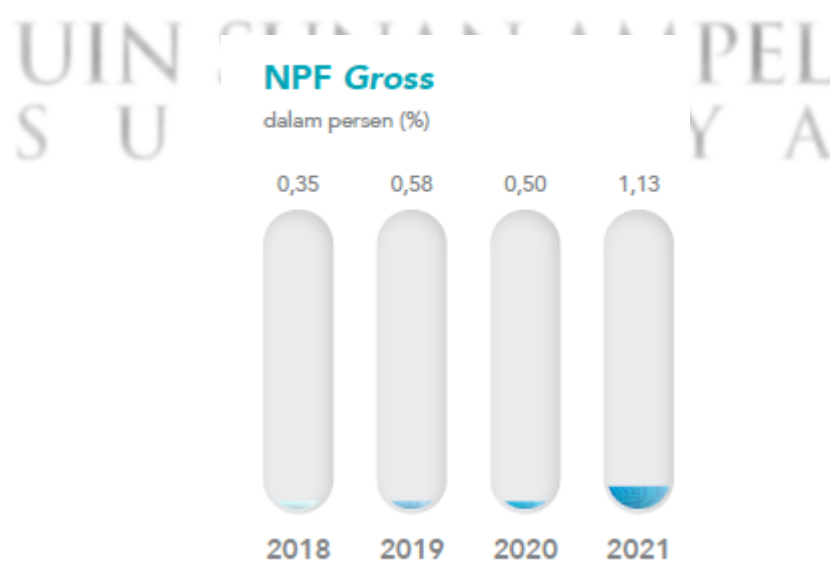
Return On Assets (ROA) merupakan rasio profit yang menjelaskan perbandingan pada laba sebelum pajak dengan total pada asset bank, yang hasil perhitungan rasio ROA ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen bank dalam pengelolaan asset (Riyadi, 2008). Mengingat profitabilitas adalah satu dari banyaknya jenis rasio yang dipakai dengan tujuan mengukur kondisi dari perusahaan yang pada penilaian ini adalah perusahaan perbankan, sehingga

merujuk pada data yang telah disebutkan diatas, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA Syariah selama periode pengamatan.

Profitabilitas bank sendiri pada dasarnya telah banyak dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya sering kali atau kebanyakan memilih obyek penelitian dengan beberapa bank sehingga ROA obyek yang diteliti memiliki tingkat profitabilitas yang naik turun atau bisa dikatakan tidak stabil dan kurang akurat.

Sedangkan penelitian ini, memilih satu obyek penelitian yang tingkat profitabilitasnya relative stabil dari tahun ke tahun, dengan tujuan peneliti mendapatkan hasil yang spesifik dan akurat. Hal tersebut dapat dicapai oleh bank BCA Syariah karena mereka menerapkan secara konsisten prinsip *prudential banking practice* atau prinsip kehati-hatian serta mempertimbangkan *risk appetite* bank dalam penyaluran pembiayaan (Syariah, 2021).

Gambar 1.1.3 Rasio NPF Bank BCA Syariah



Gambar diatas merupakan bukti bank BCA syariah yang menerapkan secara konsisten prinsip *prudential banking practice* atau prinsip kehati-hatian serta mempertimbangkan *risk appetite* bank dalam penyaluran pembiayaan. NPF gross adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang masuk dalam golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Risk appetite dijelaskan sebagai tingkat dan jenis resiko yang siap diambil oleh bank dalam mencapai tujuan bisnis bank (Yunita, 2020). BCA Syariah telah melakukan penyaluran pembiayaan dengan mempertimbangkan *targeted customer* dan sektor usaha yang potensial untuk menghasilkan pembiayaan yang berkualitas. Hal tersebut mendukung pernyataan (Kasmir, 2010) bahwa banyaknya pendapatan atau *income* dari perbankan didapat dari penyaluran kredit. Semakin lancar kredit yang disalurkan, maka akan semakin banyak keuntungan bank yang akan diperoleh.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank seperti; Modal, Likuiditas, Biaya operasional dan pendapatan operasional dan ukuran perusahaan.

Dipilihnya modal sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah karena modal menjadi faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menghindari risiko kerugian (Taswan, 2010). Likuiditas menurut (Muhamad, 2015) bahwa kelebihan dan kekurangan likuiditas juga memiliki dampak kepada bank, apabila bank terlalu konservatif dalam menjaga likuiditas akan menyebabkan profitabilitas bank menjadi turun meski

dari sisi *liquidity shortage risk* atau risiko likuiditas jangka pendek akan aman. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan tingkat efisiensi bank pada biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin efisien bank beroperasi, maka keuntungan atau laba yang akan diperoleh juga semakin tinggi (Vernanda dan Widyati, 2016) pada (Yuniari & Badjra, 2019). Sedangkan ukuran perusahaan menurut (Adawiyah & Suprihhadi, 2017) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka besar pula asset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Kajian penelitian yang diangkat berfokus pada kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic COVID-19. Adapun rentang sebelum pandemic adalah tahun 2018-2019 dan saat pandemic adalah tahun 2020-2021.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komparasi Pengaruh Modal, Likuiditas, BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah Tahun 2018-2019 dan 2020-2021”. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui serta menganalisa perbedaan variable atau faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sehingga tingkat profitabilitas bank BCA Syariah yang terhitung cukup stabil meski wabah COVID-19 melanda negara Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variable modal, likuiditas, BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA Syariah pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 ?
2. Adakah perbedaan pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui serta menganalisa perbedaan variabel modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan bank BCA syariah antara tahun 2018-2019 dan 2020-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan bank BCA syariah antara tahun 2018-2019 dan 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui dan memahami lebih dalam terhadap profitabilitas Bank khususnya BCA Syariah dan juga variabel-variabel yang dapat menjadi penentu profitabilitas Bank BCA Syariah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh penulis sebagai sarana untuk menambah informasi serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa kuliah.
2. Bagi para akademis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada bidang manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik tersebut.
3. Bagi para investor, dapat digunakan sebagai sumber informasi sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasi. Serta masyarakat juga dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja Bank BCA Syariah melalui profitabilitasnya, yang dapat dilihat dari variabel-variabel yang mempengaruhi nilai profitabilitas.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, masukan, dan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Variable-variabel yang berpengaruh dan menjadi penentu tingkat profitabilitas Bank BCA Syariah, sehingga diharapkan pihak Bank dapat lebih memperhatikan setiap variabel yang berpotensi mempengaruhi profitabilitasnya sehingga dapat dijadikan

bahan pertimbangan, perbaikan, dan peyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank Syariah

Dalam buku analisis laporan keuangan dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak di industri keuangan, yang artinya bisnis perbankan selalu berhubungan dengan permasalahan di industri keuangan (Kasmir, 2010). Sedangkan pada buku (Taswan, 2010) bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menempatkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan, yang pada waktunya juga membantu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat luas.

Sedangkan menurut (Muhamad, 2015) menjelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syariah dalam kegiatan operasionalnya dan produknya dikembangkan dengan berlandas pada Al-Qur'an dan hadist nabi. Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam dengan tujuan terhindarnya bank dalam system bunga. Bank dalam operasional bisnisnya harus dilaksanakan dengan adil, jujur dan tidak ada "penghisapan" dari masing-masing pihak dalam arti bank dengan nasabahnya. Kedudukan bank islam dalam berhubungan dengan para nasabahnya adalah

sebagai mitra investor dan pedagang, berbeda dengan bank konvensional yang hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.

2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Wijaya, 2017). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja sebuah bank, yang berupa tujuan dari manajemen perusahaan dengan mengoptimalkan nilai dari para pemegang saham, yang berupa optimalisasi dari berbagai tingkat *return* dan mengurangi risiko yang ada (Adyani & Sampurno, 2018).

Menurut Weygandt et al. pada (Adyani & Sampurno, 2018) juga mengatakan bahwa, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keefektivitasan pengelola perusahaan secara menyeluruh, yang dapat dinilai dengan besarnya keuntungan yang didapat. Rasio profitabilitas dinilai sebagai rasio yang paling sesuai digunakan untuk menilai hasil kerja operasional perusahaan, sebab rasio profitabilitas adalah alat pembanding yang sesuai dengan tingkat risiko investasi. Dengan risiko yang besar terhadap investasi, diharapkan keuntungan yang didapat sesuai dengan risiko.

Dari sisi manajemen, kinerja keuangan perusahaan diharapkan memperoleh laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) yang tinggi karena tingginya laba perusahaan berdampak pada fleksibilitas perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka EBT perusahaan akan meningkat (Adyani & Sampurno, 2018).

Pencapaian laba merupakan indikator yang berpengaruh kuat karena hasil akhir kinerja operasional bisnis selalu menghasilkan EBT. Besarnya modal masing-masing perusahaan berbeda-beda, dan besaran EBT tidak dapat mencerminkan kinerja profitabilitas, maka perlu digunakan indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on assets* (ROA).

Pada buku (Riyadi, 2008) mendefinisikan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang dipakai untuk menghitung rasio laba sebelum pajak terhadap total asset suatu bank, rasio ini menjelaskan efisiensi pengelolaan investasi bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba. Semakin besar angka ROA menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return dari pengelolaan total asset semakin besar.

Perhitungan ROA terdiri dari *Earning Before Tax* (EBT) dibagi dengan total asset yang dimiliki bank yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Secara matematis ROA dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.3 Modal Bank

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk mendanai seluruh aktivitas operasional bank, serta untuk memenuhi regulasi yang dibuat dan disahkan oleh otoritas jasa keuangan. Modal menjadi faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menghindari risiko kerugian. Alokasi modal yang besar pada aset berisiko tinggi, menyebabkan nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) rendah. Sebaliknya, mengalokasikan dana pada aset

berisiko rendah dapat meningkatkan nilai rasio kewajiban modal minimum (Taswan, 2010).

Sumber utama modal bank syariah adalah *core capital* atau modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Fungsi dari modal inti ini adalah sebagai peyangga dan mengurangi gagal bayar ataupun kerugian bank serta melindungi kepentingan pemegang rekening simpanan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama terhadap aset yang dibiayai oleh ekuitas.

Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana yang tercatat pada rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Namun kuasi ekuitas ini tidak tergolong sebagai modal karena rekening bagi hasil hanya dapat menanggung risiko aset yang didanai oleh dana rekening itu sendiri. Dan pemegang rekening bagi hasil juga boleh menolak untuk mengambil risiko atas aset yang biayai jika risiko terbukti karena akibat kesalahan dari pihak bank atau *miss management* bank selaku *mudharib* (Muhamad, 2015).

Capital Adequacy Ratio atau CAR merupakan alat ukur rasio yang digunakan sebagai mengukur kemampuan serta mempertahankan kecukupan modal pada bank dalam mengidentifikasi, mengendalikan, mengelola dan mengukur permodalan bank (Adyani & Sampurno, 2018). Dalam ketentuan Bank Indonesia (BI), capital Adequacy Ratio (CAR) minimal mempunyai nilai sebesar 8%.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan faktor penting dalam pengelolaan bank yang baik karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Dalam dunia perbankan, pengertian likuiditas dibedakan menjadi 2 yaitu dari sudut aset dan pasiva. Dari perspektif aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi uang tunai atau *cash*. Konsep likuiditas dari perspektif pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan dengan meningkatkan portofolio liabilitas seperti giro dan tabungan (Muhamad, 2015).

Menurut (Muhamad, 2015) bahwa kelebihan dan kekurangan likuiditas juga memiliki dampak kepada bank, apabila bank terlalu konservatif dalam menjaga likuiditas akan menyebabkan profitabilitas bank menjadi turun meski dari sisi *liquidity shortage risk* atau risiko likuiditas jangka pendek akan aman. Namun apabila bank melakukan pengelolaan yang agresif maka akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kemungkinan menghasilkan keuntungan yang besar.

Likuiditas yaitu dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya pada keuangan dalam jangka pendek yang menggunakan likuid yang ada. Pada perusahaan yang tidak memiliki aset mengindikasikan bahwa kondisi pada perusahaan tersebut tidak sehat (wiagustini,2014) dalam penelitian (Yuniari & Badjra, 2019).

Likuiditas pada bank bisa diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) atau rasio pinjaman terhadap simpanan. LDR adalah perbandingan total

kredit bank terhadap dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga bank yang terdiri dari Giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan (non bagi hasil) dan deposito .

Dalam perhitungan nilai LDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Riyadi (2015) pada (Yuniari & Badjra, 2019), LDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk mendistribusikan dana dari masyarakat umum, seperti: giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito jangka panjang, dan lain-lain. Menurut Kasmir (2010) semakin tinggi rasio LDR bank, menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan semakin tinggi dibandingkan dengan dana yang diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan memiliki kesempatan yang besar dalam mendapatkan keuntungan, karena pendapatan terbesar dari sektor bisnis perbankan berupa penyaluran kredit. Dengan artian laba yang akan diperoleh bergantung pada banyaknya kredit yang disalurkan.

2.5 BOPO

BOPO atau biaya operasi dan pendapatan adalah suatu perbandingan biaya operasional dengan total pendapatan bisnis. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan tingkat efisiensi bank dari biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin efisien bank beroperasi, maka keuntungan atau laba yang akan diperoleh juga semakin tinggi (Vernanda dan Widyati, 2016) pada (Yuniari & Badjra, 2019).

Tingkat efisien bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik, dengan begitu bank tersebut memiliki kesempatan yang besar guna meningkatkan laba yang diperoleh. Sedangkan nilai rasio BOPO yang tinggi

menandakan kegiatan operasionalnya dalam kondisi kurang baik dalam memperoleh laba dalam artian profitabilitas bank terganggu.

Besar nilai BOPO dapat dihitung dengan memakai rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dipergunakan untuk ukuran besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan tingkat asset perusahaan (Majid, M., Zainul, Z.R., dan Sakir, A. 2015) pada (Mailinda et al., 2018). Damayanti (2015) pada penelitian (Yuniari & Badjra, 2019), berpendapat bahwa penentuan ukuran perusahaan berdasarkan pada total asset perusahaan. Besar dan kecilnya perusahaan atau bank adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan nasabah dalam melakukan transaksi, terutama dalam hal menabung ataupun menyimpan uang. Bank yang besar dianggap mampu atau *capable* dalam segi finansial sebab mampu mengelola asset dalam jumlah besar. Bersamaan dengan itu bank yang besar memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dalam pelaksanaan pelaporan keuangan, dalam hal ini transparansi bank menjadi lebih penting.

Sartono (2010) dalam penelitian (Adawiyah & Suprihhadi, 2017) berpendapat jika banyaknya kantor cabang merupakan salah satu bentuk yang menunjukkan besarnya ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar pula asset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Oleh sebab itu perusahaan yang besar memiliki kondisi yang stabil.

Ukuran bank dapat dinilai menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{asset})$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat mendukung permasalahan yang akan diteliti mengenai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dihimpun untuk dijadikan acuan dan referensi dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, dengan dilakukannya pengumpulan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat perbedaan hasil penelitian dan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari penelitian sebelumnya. Sehingga skripsi ini dapat digunakan sebagai penyempurna dari penelitian-penelitian sebelumnya :

Table 2.7.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra	Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas	Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS.	Menggunakan variable Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank sebagai variable bebasnya atau variable X, dan profitabilitas sebagai variable terikat atau Y. Menggunakan data sekunder dalam penelitian.	Tidak menggunakan variable modal dalam penelitian dan Obyek penelitian yang berbeda, obyek penelitian adalah bank nasional dan bank asing yang terdaftar di Bank Indonesia. Menggunakan data laporan keuangan per tahun periode. Teknik analisis yang digunakan.
2	Eko Leonardo Sumbayak dan Gulganda Suria Manda	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank (studi kasus pada bank BUMN periode 2008-2018)	Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan aplikasi	Menggunakan variable CAR (modal), LDR dan BOPO. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikat atau	Obyek penelitian yang berbeda, menggunakan variable bebas CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM, dan

			SPSS 25.	variable Y. Menggunakan data sekunder dalam penelitiannya.	Inflasi. Serta data yang digunakan berupa laporan keuangan bank per triwulan tahun 2008-2018. Teknik analisis yang digunakan.
3	Riska Malinda, dkk.	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017	Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.	Menggunakan Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dijadikan sebagai variable bebas. Profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder dalam penelitiannya.	Menggunakan variable Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan BNI Syariah periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan.
4	Aminatus Zuhriyah Adawiyah dan Heru Supriadi	Pengaruh Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan	Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 22.	Menggunakan modal, dan ukuran perusahaan sebagai variable bebas dalam penelitian. Profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder dalam penelitiannya.	Menggunakan variable Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan. Data dan tempat penelitian yang berbeda. Teknik analisis yang digunakan.
5	Khaerunisa Harsono	Analisis Faktor-faktor Profitabilitas Bank	Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.	Menggunakan CAR, BOPO, dan ukuran perusahaan sebagai variable bebas dalam penelitian. Profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder dalam	Menggunakan variable Modal, NPL, BOPO dan Ukuran Perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

				penelitiannya.	Teknik analisis yang digunakan.
6	Muhammad Yusuf	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Indonesia	Teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu E-Views versi 7.1,	Menggunakan LDR (likuiditas), BOPO dan CAR (modal) sebagai variable bebas. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y.	menggunakan variable NPF, FDR atau LDR, BOPO, NOM, CAR dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Teknik analisis yang digunakan.
7	Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina	Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Teknik analisis regresi linier berganda.	Menggunakan variable CAR (modal), FDR atau LDR (likuiditas) sebagai variable X. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dalam bentuk deret waktu (time series) per bulan	Variabel yang digunakan adalah CAR, NPF dan FDR. Obyek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2016. Teknik analisis yang digunakan.
8	Diah Nurdiwaty dan Retno Ayu Muningsgar	Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS versi 23.	Menggunakan BOPO sebagai variable bebasnya. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan.	Variable yang digunakan yaitu NPF dan BOPO. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Syariah dalam website resmi Bank Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan.
9	Muhammad Syakhrun, dkk	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di	Teknik analisis regresi linier berganda menggunakan	Menggunakan variable bebas yang sama yaitu CAR (modal) dan BOPO. Sedangkan	Menggunakan variable CAR, BOPO, dan NPF pada penelitiannya. Obyek

		Indonesia	n bantuan aplikasi SPSS.	profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan.	penelitian yang berbeda dengan data laporan keuangan per triwulan. Teknik analisis yang digunakan.
10	Ratnawaty Marginingsih	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan n bantuan aplikasi SPSS.	Menggunakan variable yang sama yaitu CAR, BOPO, dan FDR atau LDR. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikat atau variable Y.	Menggunakan variable CAR, BOPO, FDR, NPF, dan NIM pada penelitiannya. Obyek dan periode penelitian yang berbeda. Teknik analisis yang digunakan.
11	Ilhami dan Husni Thamrin	Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Teknik analisis data <i>paired sample t test</i>	Menggunakan variabel yang sama yaitu CAR, ROA dan FDR/LDR teknik analisis data.	Menggunakan variabel CAR, ROA, NPF, dan FDR pada penelitian. Obyek penelitian yang dipilih.
12	Rahman Pura	Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID	Teknik analisis menggunakan uji beda dengan <i>paired samples T test</i>	Menggunakan variabel ROA dan teknik analisis yang digunakan.	Menggunakan variabel solvabilitas dan ROA. Obyek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi.
13.	Rifqi Muhammad dan Muhammad Nawawi	Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19	Teknik analisis menggunakan uji beda dengan <i>paired samples T test</i> dan <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Menggunakan variabel FDR, ROA, BOPO dan CAR. teknik analisis yang digunakan	Menggunakan variabel NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR. Obyek penelitian adalah bank syariah di Indonesia yang tercatat pada OJK
14	Sri Ambarwati, Tri Astuti dan Salsabila Azzahra	Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Saat Terjadi Pandemic COVID-19	Teknik analisis menggunakan uji beda dengan <i>paired samples T test</i>	Menggunakan variabel, DER dan ROA. Teknik analisis yang digunakan	Menggunakan variabel CR, DER, ROE, ROA dan NPM

1. Penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra, mengemukakan hasil penelitiannya tentang Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas bahwa dari tiga variabel yang diuji, variable likuiditas dan variable ukuran bank berpengaruh positif signifikan sedangkan variable efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika rasio BOPO meningkat maka biaya operasional yang digunakan bank lebih besar dari keuntungan yang didapatkan. Ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan pada hasil uji beda menunjukkan terdapat profitabilitas yang tidak sama antara Bank Umum Milik Negara dengan Bank Asing di Indonesia (Yuniari & Badjra, 2019).
2. Eko Leonardo Sumbayak dan Gusganda Suria Manda memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukannya yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank (studi kasus pada bank BUMN periode 2008-2018), bahwa variable CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM, dan Inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2008-2018. Penelitiannya membuktikan jika variable *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Performing Loan*

(NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN. Pada penelitian ini menunjukkan variable NIM memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA. Dan Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN periode 2008 hingga 2018, pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variable tersebut semakin besar pengaruhnya dalam menjelaskan *Return On Assets* (ROA) sebesar 93,1% (Sumbayak & Manda, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Malinda, dkk. Tentang Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017 yang menemukan bahwa berdasarkan analisisnya adalah variabel *leverage* (DAR) dan variabel likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan hutang dan juga dana pihak ketiga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA). Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan saecara parsial Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas melalui uji F menunjukkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Pada penelitiannya membuktikan bahwa variable *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas melalui uji F menunjukkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Mailinda et al., 2018).

4. Aminatus Zuhriyah Adawiyah dan Heru Supriadi dalam penelitian yang telah dilakukannya mengenai Pengaruh Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan, mengemukakan bahwa variable modal memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI. Variable aset memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI (Adawiyah & Supriyadi, 2017).
5. Khaerunisa Harsono pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor Profitabilitas Bank mengemukakan hasil penelitian bahwa Rasio kecukupan modal (CAR), kredit macet (NPL), serta biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 hingga 2019. Namun untuk variable ukuran perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama (Harsono, 2021).

6. Muhammad Yusuf dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Indonesia yang menggunakan variable NPF, FDR atau LDR, BOPO, NOM, CAR dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa variable FDR, CAR, NPF, BOPO dan NOM masing-masing berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variable ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. dari hasil pengujian secara simultan ditemukan bahwa antara variable NPF, FDR, BOPO, NOM, CAR dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Yusuf, 2017).
7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia mengemukakan hasil penelitiannya bahwa nilai variabel CAR dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variable FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (Almunawwaroh & Marlina, 2018).
8. Pada penelitian dengan judul Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang dilakukan oleh Diah Nurdiwaty dan Retno Ayu Muningsar. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut bahwa variable yang digunakan yaitu *Not Performing Financing* atau

disingkat dengan NPF dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional atau BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015 hingga 2017. Sedangkan dalam uji simultan yang dilakukan variable NPF dan BOPO juga menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsih, 2019).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, dkk. Tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa variable CAR, BOPO, dan NPF memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variable FDR menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Syakhrun et al., 2019).
10. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty Marginingsih yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dari variable lima variable yang digunakan dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variable CAR, FDR, dan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan dua variable lainnya yaitu BOPO dan NPF menunjukkan hasil berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank umum syariah (Marginingsih, 2018).

11. Penelitian yang dilakukan Ilhami dan Husni Thamrin yang berjudul Analisis Dampak COVID19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia , diperoleh hasil menunjukkan rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan (Ilhami & Thamrin, 2021).
12. Rahman Pura pada penelitiannya yang berjudul Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID pada perusahaan telekomunikasi yakni PT Telkomsel, memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID baik dari aspek solvabilitas yang diukur dengan rasio Debt Ekuity Ratio (DER) maupun dari aspek profitabilitas yang diukur dengan rasio Return On Assets (ROA) (Pura, 2021).
13. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Muhammad dan Muhammad Nawawi yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19, pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa rasio CAR dan FDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada sebelum dan selama pandemic COVID19. Sedangkan pada rasio NPF, BOPO, dan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama pandemic COVID19 (Muhammad & Nawawi, 2022).

14. Penelitian yang berjudul Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Saat Terjadi Pandemic COVID-19 oleh Sri Ambarwati, Tri Astuti dan Salsabila Azzahra yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CR, DER, ROE, ROA dan NPM sebelum dengan saat pandemic COVID-19 (Ambarwati et al., 2021).

2.8 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan dalam bentuk pertanyaan. Berikut ini merupakan beberapa hipotesis yang muncul dari perbandingan antara tinjauan teori dengan temuan hasil penelitian sebelumnya:

Dari pemaparan kajian teori diatas (Taswan, 2010) yang menyebutkan bahwa modal yang menjadi faktor penting bagi bank guna mengembangkan usaha serta menghindari resiko kerugian. Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis sertakan dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang berbeda, tujuh dari sepuluh penelitian yang menggunakan variable yang sama, dua penelitian mendapati hasil modal berpengaruh negative yang satu signifikan terhadap profitabilitas. tiga penelitian mengatakan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank namun hanya satu yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya satu berpengaruh signifikan dan satu lagi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Modal berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank

Menurut (Muhamad, 2015) likuiditas memiliki peran yang penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena hal tersebut akan berdampak kepada profitabilitas serta untuk menstabilkan bisnis dan untuk bisnis yang berkelanjutan.

Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil penelitian yang memiliki persamaan membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas bank. Dari tujuh penelitian yang menggunakan likuiditas sebagai variable menyebutkan bahwa likuiditas lima diantaranya memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank dan satu positif namun tidak signifikan. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank

Biaya dan pendapatan operasional yang efisien pada bank mempengaruhi keuntungan atau laba yang didapat pula, yang artinya BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Yuniari & Badjra, 2019). Dari sepuluh penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan terdapat tujuh penelitian yang menggunakan BOPO sebagai salah satu variable untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Semua penelitian kompak dengan hasil yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, dengan tiga penelitian menunjukkan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank. Dengan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank

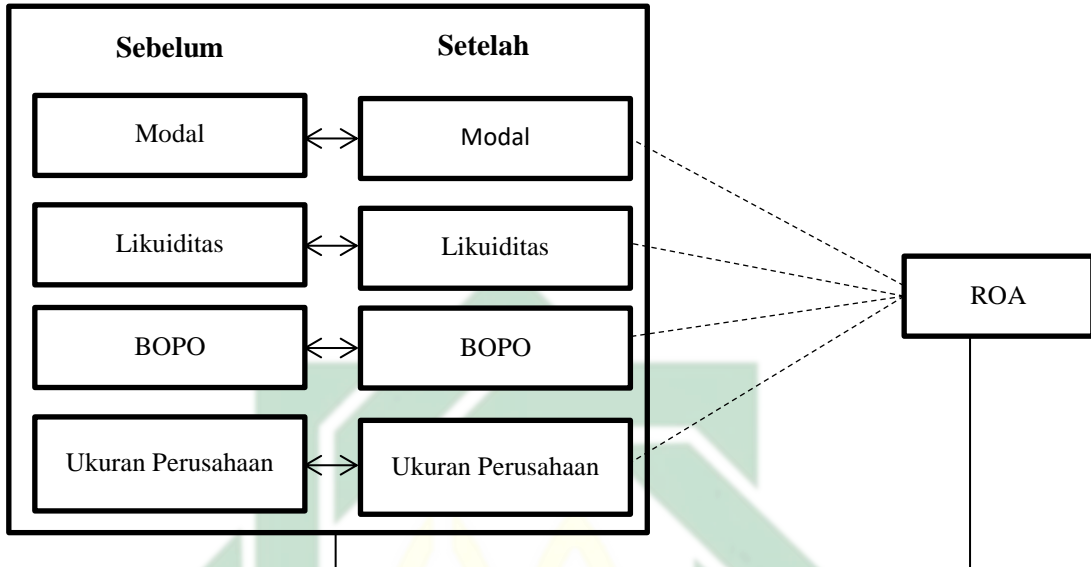
Dan terakhir ukuran perusahaan, Sartono (2010) dalam penelitian (Adawiyah & Suprihadi, 2017) berpendapat bahwa jika perusahaan yang nampak pada nilai aktivitya seperti total jumlah yang dimiliki pada kantor cabang , maka semakin besar pula asset yang dimiliki dalam mendapatkan laba. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat profit. Berdasarkan empat dari enam penelitian sebelumnya yang menggunakan variable ukuran perusahaan yang penulis kumpulkan, terdapat empat penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan dua berpengaruh positif signifikan, satu pengaruh positif namun tidak signifikan dan satu berpengaruh signifikan. Sedangkan dua penelitian lainnya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas bank

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.9 Kerangka Konseptual

Gambar 2.8.1 Kerangka Konsep



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Keterangan:

———— Simultan

----- Parsial

Dari gambar kerangka konseptual diatas maka penulis dapat merumuskan hipotesis seperti berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh variabel bebas terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021

H_1 : Terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021

H_2 : Terdapat perbedaan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021

H_3 : Terdapat perbedaan pengaruh Biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021

H₄ : Terdapat perbedaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian yang dengan judul “Komparasi Pengaruh Modal, Likuiditas, BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021” menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut (Martono, 2019) penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kalimat atau sebuah kata-kata serta angka untuk diolah menjadi sebuah data yang berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kausal komparatif. Kausal komparatif yaitu penelitian yang karakteristik masalahnya berupa hubungan sebab akibat dari beberapa variabel (dua variabel atau lebih).

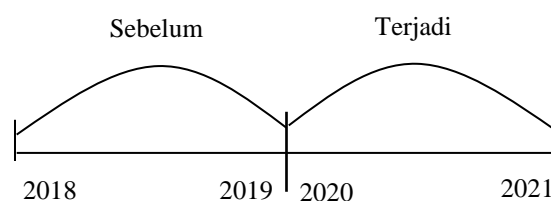
Sumber data yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah data sekunder, (Martono, 2019) mendeskripsikan data sekunder yaitu sebuah data yang telah tersedia sehingga peneliti cukup memanfaatkan data yang dapat diperoleh pada instansi ataupun lembaga tertentu. Disini peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui laporan tahunan (*Annual Report*) Bank BCA Syariah yang dipublikasikan melalui *website* resminya, dan sumber-sumber lainnya seperti buku, jurnal ataupun data-data yang berhubungan serta dapat mendukung penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

(Martono, 2019) menjelaskan bahwa seluruh obyek atau subyek yang terdapat pada suatu tempat dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti disebut dengan populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih karena memiliki ciri-ciri atau keadaan atau juga dengan prosedur tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.

Populasi pada penelitian komparasi pengaruh modal, likuiditas, biaya operasional pendapatan operasional dan ukuran perusahaan ini adalah laporan keuangan Bank Central Asia Syariah (BCA syariah) di Indonesia. Peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang terkait melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan, *website* bank BCA Syariah dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, modal, likuiditas, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan dari Bank BCA Syariah sebelum COVID-19 yaitu tahun 2018-2019 dan saat terjadi pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 di Indonesia. Berikut adalah gambaran pembagian kelompok sampel:

Gambar 3.2.1 Pembagian Kelompok



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Martono, 2019) data adalah sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu peristiwa serta bahan mentah yang harus diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan sebuah informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Sebuah data bisa dikatakan baik jika data tersebut bisa dipercaya kebenarannya.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder, data sekunder tersebut merupakan data dokumentasi yang berhubungan dengan data yang akan diteliti (Martono, 2019). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan bank BCA syariah, statistic perbankan syariah dari OJK serta badan pusat statistic atau BPS.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa data yang berbentuk angka (Hasan, 2006). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank BCA Syariah. Alasan dipilihnya bank BCA Syariah karena dari beberapa penelitian terdahulu rata-rata obyek yang dipilih memiliki tingkat ROA yang berfluktuatif jadi penulis disini memilih perusahaan yang tingkat ROA-nya relative stabil dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih akurat.

3.4 Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi operasional variable penelitian menjelaskan definisi operasional dari variable terikat dan variable bebas yang akan diteliti serta menunjukkan cara pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Suharso, 2009) terdapat dua jenis variable dalam penelitian, yakni variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independen variable*). Variable dependen merupakan pusat perhatian serta menjadi objek pada penelitian. Sedangkan variable bebas adalah variable yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat apakah memiliki hubungan yang positif atau negative.

Pada penelitian ini profitabilitas (Y) merupakan variable terikat, sedangkan variable bebas dalam penelitian ini adalah: Modal (X₁), Likuiditas (X₂), BOPO (X₃), dan Ukuran perusahaan (X₄). Penulis bertujuan untuk menganalisa variable bebas diatas apakah memiliki pengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap variable terikat yaitu profitabilitas.

Table 3.4.1 Definisi Variabel

Variable	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pada suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam mendapatkan laba atau keuntungan. (Wijaya, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$
Modal (X ₁)	Modal bank yaitu sebuah dana yang diinvestasikan untuk mendirikan badan usaha yang bertujuan membiayai kegiatan operasional, selain itu juga memnuhi ketetapan regulasi (Taswan, 2010).	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (A)}} \times 100\%$
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban finansial dalam jangka pendek yang	$LDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana phak ketiga}}$

	menggunakan dana likuid yang ada. (Yuniari & Badjra, 2019).	
BOPO (X_3)	menunjukkan tingkat efisiensi bank dari biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin efisien bank beroperasi, sehingga keuntungan atau laba yang bakal diperoleh juga akan semakin meningkat (Yuniari & Badjra, 2019).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Ukuran perusahaan (X_4)	Skala yang dipergunakan untuk ukuran besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan tingkat asset perusahaan (Mailinda et al., 2018)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{asset})$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rancangan yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian akan dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan statistic dan memakai alat bantu analisis berupa IBM SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 25. Berikut ini merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah normal atau tidaknya distribusi pada kedua variabel yang terikat maupun bebas (Gozali, 2005; 111) pada (Rochaety et al., 2019). Data yang terdistribusi normal maka data yang digunakan dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji menunjukkan nilai sig. > 0,05 disimpulkan

bahwa data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ data tersebut disimpulkan tidak berdistribusi normal.

b. Uji T berpasangan atau *Paired t Test*

Uji t merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Yang dimaksud sampel berpasangan yaitu subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda (Suryani & Hendryadi, 2015). Uji t *paired* atau berpasangan adalah uji parametrik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pada sampel berpasangan dengan perhitungan statistic dilakukan pada masing-masing variabel dan pasangan varabel.

Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Nilai signifikansi dari Uji t ini kemudian akan menentukan keputusan yang akan diambil dalam penelitian:

- 1) H_0 diterima, jika nilai signifikan $> 0,05$ menerangkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.
- 2) H_a diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ menerangkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.

c. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilconxon merupakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel berpasangan yang bertujuan untuk menilai adakah perbedaan pada dua sampel yang sama. Menurut (Muhid, 2012) uji wilconxon adalah uji statistika non-

parametrik yang digunakan ketika data yang diteliti tidak berdistribusi secara normal. Uji peringkat bertanda Wilcoxon merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*) bedanya jika selisih nilai angka antara positif dan negative diperhitungkan atau disebutkan besar perubahan secara kuantitatif pada uji wilcoxon, sedangkan pada uji *sign test* tidak diperhitungkan. Adapun ketentuan pada uji hipotesis menggunakan Wilcoxon sign rank test adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak terdapat perbedaan modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan pada bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.
- 2) H_a : terdapat perbedaan modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.

Dengan membandingkan nilai signifikansi pada uji wilcoxon akan menentukan hipotesis akan diterima atau ditolak, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ atau lebih kecil maka H_0 ditolak.

d. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan sebuah analisis yang memiliki ketergantungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yang memiliki tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi. yang diketahui (Ghozali, 2016). Regresi linear berganda ini memiliki persamaan yang digunakan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X_1 = Modal

X_2 = Likuiditas

X_3 = BOPO

X_4 = Ukuran Perusahaan

Sebelum memakai persamaan regresi di atas, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji asumsi klasik

Merupakan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi dalam metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menurut (Rochaety et al., 2019) terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk melihat apakah normal atau tidaknya distribusi pada kedua variabel yang terkait maupun bebas (Gozali, 2005; 111) pada (Rochaety et al., 2019). Data yang terdistribusi normal maka data yang digunakan dianggap dapat mewakili populasi.

b. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel bebas. Pada uji ini regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi pada variabel independen. (Rochaety et al., 2019).

c. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan lainnya. Regresi yang baik yaitu bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Marginingsih, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji sebuah model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan dalam periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah autokorelasi (Rochaety et al., 2019).

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F . hal ini ditujukan untuk membuktikan apakah hipotesis dari variable modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima atau ditolak :

- a. Koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variable dependennya, nilai R^2 yang mendekati nilai satu menunjukkan bahwa variable-variabel bebas (X)

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variable terikat (Y) (Marginingsih, 2018).

- b. Uji T yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variable bebas (X) secara parsial dalam menerangkan variasi variable dependen.
- c. Sedangkan uji F yang bertujuan untuk membuktikan atau menegtahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variable bebas dalam menerangkan variasi variable dependen (Mailinda et al., 2018).

Adapun ketentuan pada uji hipotesis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.
- 2) H_a : Ada pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021.

Dengan membandingkan nilai signifikansi pada uji Regresi linear akan menentukan hipotesis akan diterima atau ditolak, jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 atau lebih kecil maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah (BCAS) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sebelumnya BCAS adalah salah satu bank umum yang bernama Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang kemudian di tahun 2009 diakuisisi oleh BCA yang beroperasi sebagai bank konvensional. Melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 Akuisisi tersebut disahkan dan kemudian di tanggal 16 Desember 2009 kegiatan usaha serta nama Bank UIB resmi berubah menjadi PT. Bank BCA Syariah sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal yang sama PT Bank BCA melakukan penjualan 1 lembar saham kepada PT BCA Finance. Kemudian melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 Bank BCA Syariah mendapatkan izin perubahan kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah yang mulai beroperasi tanggal 5 April 2010 dengan arti kegiatan usahanya harus sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Adanya Bank BCA Syariah ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya para nasabah BCA yang menginginkan berbagai macam produk unggulan BCA yang tersedia namun dengan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4.1.2 Visi Misi Bank BCA Syariah

Visi

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan rakyat

Misi

Mengembangkan SDM dan juga infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dengan memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Bank BCA syariah juga membangun institusi keuangan syariah yang unggul pada bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.3 Produk Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah memiliki 3 jenis produk yaitu :

4.1.3.1 Simpanan

Berikut adalah beberapa produk simpanan dari bank BCA Syariah :

- a. Tahapan iB
- b. Tahapan rencana iB
- c. Tahapan mabrur iB
- d. Simpanan pelajar iB
- e. Giro iB
- f. Deposito iB
- g. Rekening dana nasabah

4.1.3.2 Pembiayaan

Untuk beberapa produk jenis pembiayaan pada bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- a. KKB iB
- b. KPR iB
- c. Umrah iB
- d. Emas iB
- e. Pembiayaan rekening Koran syariah
- f. Pembiayaan modal kerja iB
- g. Pembiayaan investasi iB
- h. Pembiayaan anjak piutang iB
- i. Bank garansi

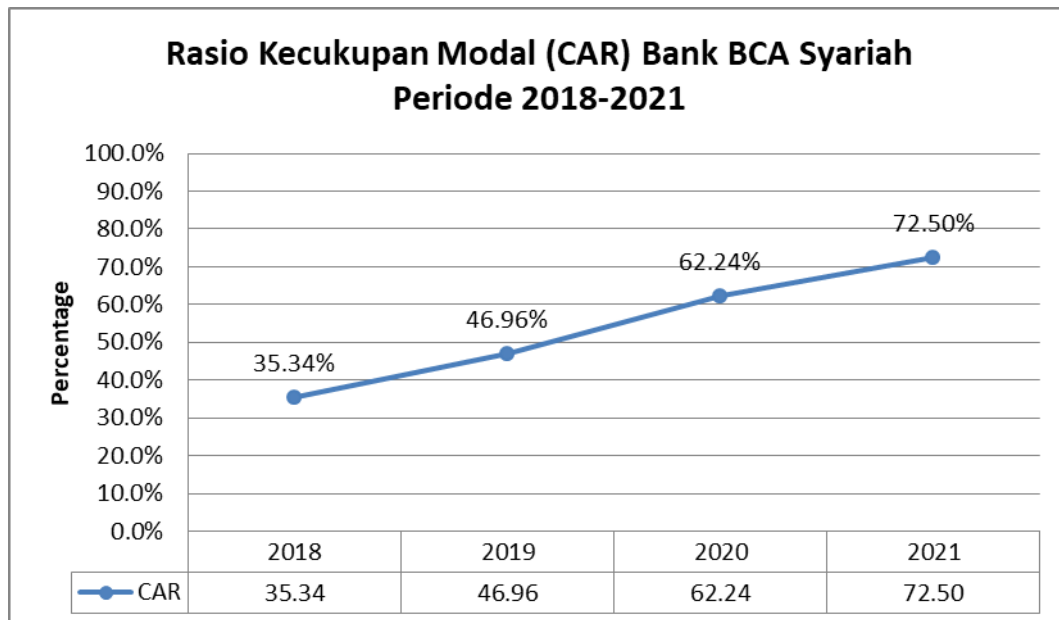
4.1.3.3 Layanan Jasa

Sedangkan untuk layanan jenis jasa yang tersedia pada bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH)
- b. Kiriman uang atau *transfer*
- c. Kliring
- d. Safe deposito box
- e. Layanan payroll
- f. Referensi bank
- g. inkaso

4.1.4 Modal bank BCA Syariah

Gambar 4.1.1 Rasio CAR Bank BCA Syariah



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

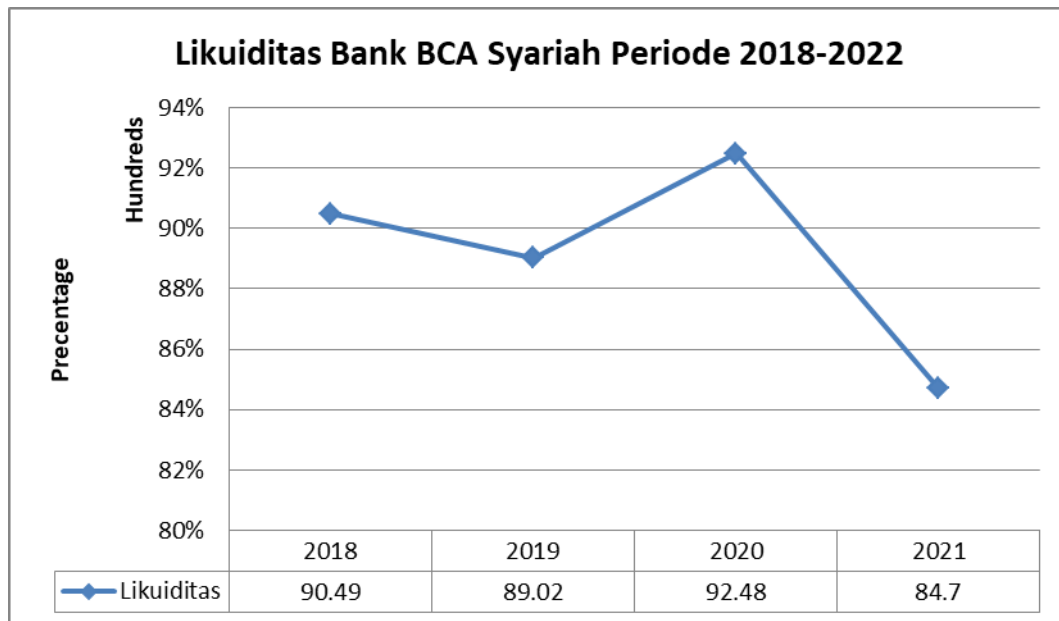
Grafik di atas menunjukkan perkembangan dari rasio modal selama kurun waktu empat tahun yang memiliki laju positif selalu mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Nilai rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan modal dalam mendanai segala macam aktivitas operasional bank. Meski ditahun terjadinya wabah COVID-19 yakni tahun 2020 dan 2021 BCA Syariah masih mencatatkan angka yang cukup tinggi.

Hal ini disebabkan salah satunya karena bank BCA Syariah melakukan *corporate action* yaitu merger atau penggabungan dengan PT. Bank Interim Indonesia di tahun 2020, upaya ini dilakukan untuk memperkuat struktur permodalan dan menunjang pertumbuhan asset, sehingga rasio kecukupan modal mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan komitmen yang dimiliki

oleh BCA syariah yakni menjaga modal dalam batas yang cukup dan memadai untuk mencegah berbagai risiko yang mungkin terjadi.

4.1.5 Likuiditas bank BCA Syariah

Gambar 4.1.2 Likuiditas Bank BCA Syariah



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

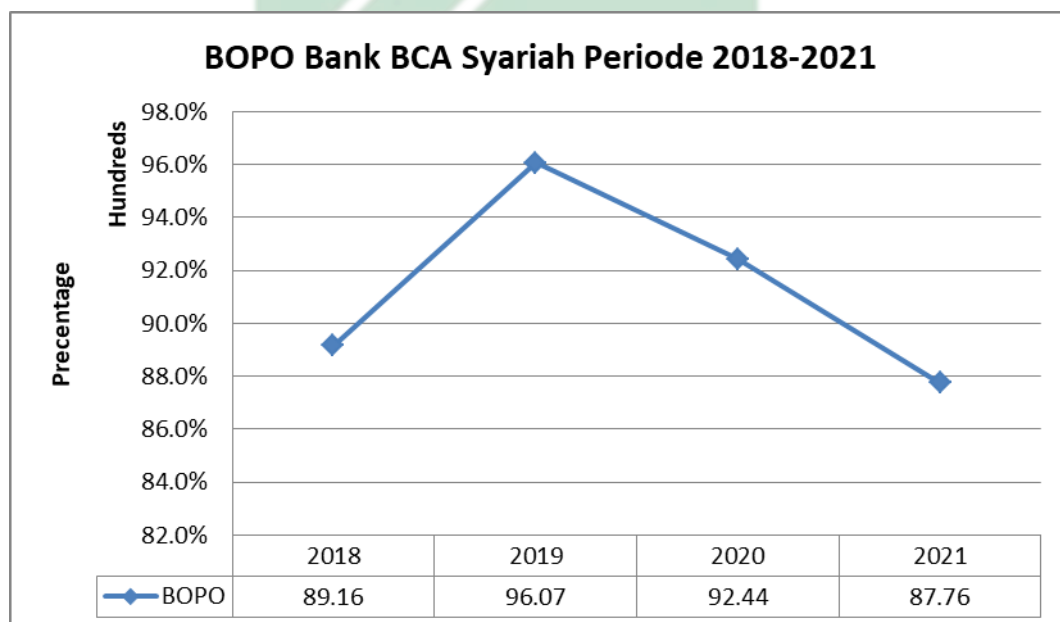
Grafik likuiditas diatas menunjukkan rasio likuiditas masih di angka yang wajar. Grafik ini juga menggambarkan strategi yang diterapkan oleh bank BCA Syariah dalam menghadapi risiko likuiditas bank. Pada tahun 2020 puncak terjadinya wabah COVID-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, Bank BCA Syariah mencoba agar rasio likuiditas bank tetap terjaga dengan tujuan resiko likuiditas bank tetap aman atau sehat.

Bank BCA Syariah sangat berhati-hati dalam mengelola likuiditas bank. Mereka memiliki aspek yang wajib dipertimbangkan dalam menjaga likuiditasnya, seperti struktur pendanaan, asset likuid, komitmen pemberian pembiayaan kepada debitur dan kewajiban segera. Adapun upaya lain yang

dilakukan BCA Syariah yang bertujuan untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menyediakan Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yaitu cadangan likuiditas minimum berupa Surat berharga Syariah Negara (SBSN), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Sukuk Bank Indonesia (SukBI) yang harus dijaga oleh bank.

4.1.6 BOPO dan Profitabilitas BCA Syariah

Gambar 4.1.3 Rasio BOPO Bank BCA Syariah

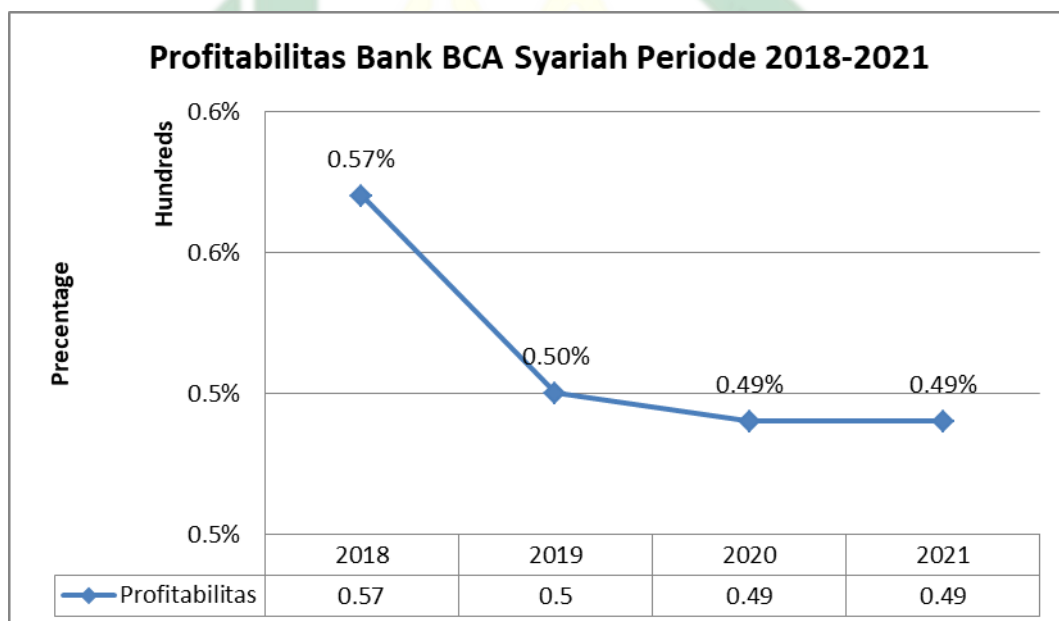


Sumber : Diolah oleh peneliti:2023

Grafik rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank BCA Syariah diatas menggambarkan pergerakan rasio yang fluktuatif. Ditahun pengamatan pertama yaitu tahun 2018 sebelum adanya COVID-19 rasio BOPO berada pada angka 89.16% kemudian ditahun selanjutnya 2019 terjadi kenaikan sebesar 6.91% di angka 96.07% ini terbilang cukup tinggi yang perubahannya terjadi dalam kurun waktu satu tahun.

Lalu masuk di tahun terjadinya wabah COVID-19 yaitu 2020 rasio BOPO mulai menunjukkan grafik yang turun sebesar 3.63% dari tahun sebelumnya dan berlanjut di tahun 2021 yaitu dari 96.07% menjadi 87.76%. Penurunan yang sangat signifikan sebesar -8.31% di periode terjadinya COVID-19, penurunan angka rasio BOPO ini merupakan upaya bank BCA Syariah dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba yaitu dengan menjaga biaya agar tetap efisien dan mengoptimalkan pendapatan. Hal tersebut berusaha untuk diterapkan secara konsisten serta berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Gambar 4.1.4 Profitabilitas Bank BCA Syariah



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan grafik 4.1.3 menunjukkan bahwa kenaikan rasio BOPO berpengaruh terhadap turunya Profitabilitas bank BCA Syariah. Terlihat ketika BOPO di tahun 2019 mengalami kenaikan profitabilitas bank mengalami penurunan yang pada tahun 2018 sebesar 0.57% menjadi 0.50% di tahun 2019. Begitupun di tahun setelahnya, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.01%

yang menyebabkan nilai profitabilitas sebesar 0.49%. Namun dari tahun 2020 ke 2021 yang rasio BOPO mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -11.58% , pada rasio profitabilitas masih belum menunjukkan perubahan angka profitabilitas masih stabil di angka 0.49%.

Dari grafik rasio BOPO dan rasio profitabilitas bank BCA Syariah ini menggambarkan tingkat efisien bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik dalam mendapatkan laba. Sedangkan rasio BOPO yang tinggi menandakan kegiatan operasionalnya dalam kondisi kurang baik dalam memperoleh laba sehingga profitabilitas bank terganggu.

4.1.7 Ukuran Perusahaan Bank BCA Syariah

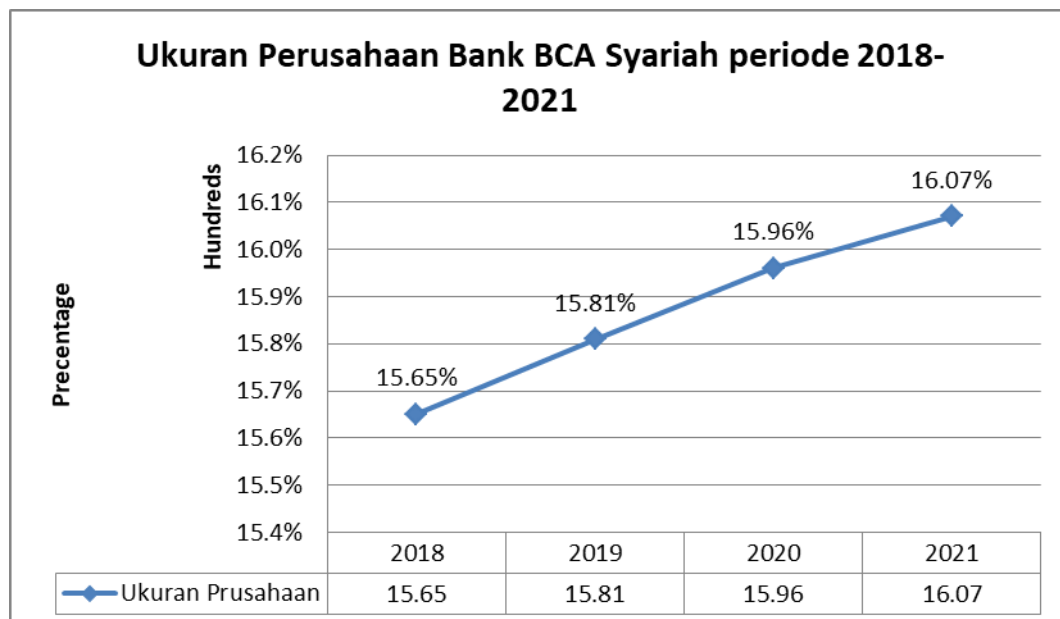
Table 4.1.1 Total Aset BCA Syariah

Total Asset Bank BCA Syariah periode 2018-2021	
2021	10.642.300.000.000
2020	9.720.300.000.000
2019	8.634.400.000.000
2018	7.064.000.000.000

Sumber: Bank BCA Syariah, 2021

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh bank. Bank BCA syariah merupakan bank yang ditetapkan oleh OJK dengan berdasarkan aset yang dimiliki masuk dalam kategori BUKU 2 yang memiliki aset sebesar 6 hingga 14 triliun rupiah.. Table 4.1.1 menunjukkan total aset dari tahun 2018 hingga 2021 bank BCA Syariah menunjukkan total aset yang dimiliki tiap tahunnya mengalami pertumbuhan dan BCA Syariah juga memperluas jaringan usaha dengan menambah jumlah kantor cabang di berbagai wilayah Indonesia. Selama kurun waktu empat tahun BCA Syariah telah mencatatkan pertumbuhan total aset sebesar Rp. 3.578.3 miliar.

Gambar 4.1.5 Ukuran Perusahaan Bank BCA Syariah



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan nilai ukuran perusahaan yang ada pada grafik 4.1.5 ditahun 2018-2019 mengalami pertumbuhan sebesar 0.16%. bahkan dimasa transisi di tahun 2019-2020 yang tahun mulai terjadi wabah COVID-19, BCA Syariah masih mengalami pertumbuhan sebesar 0.15% hal ini terjadi salah satunya karena BCA Syariah melakukan merger dengan PT. Bank Interim Indonesia di tahun 2020. Dan selama terjadinya tren positif selama kurun waktu empat tahun di tahun terkahir pengamatan yaitu 2021 bank mencapai nilai ukuran perusahaan sebesar 16.07%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat empat variable bebas diantaranya adalah modal, likuiditas, biaya operasional serta pendapatan operasional dan ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas sebagai variable terikatnya. Dilakukannya analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan table analisis statistik deskriptif masing-masing data variabel dari tahun 2018 hingga 2021:

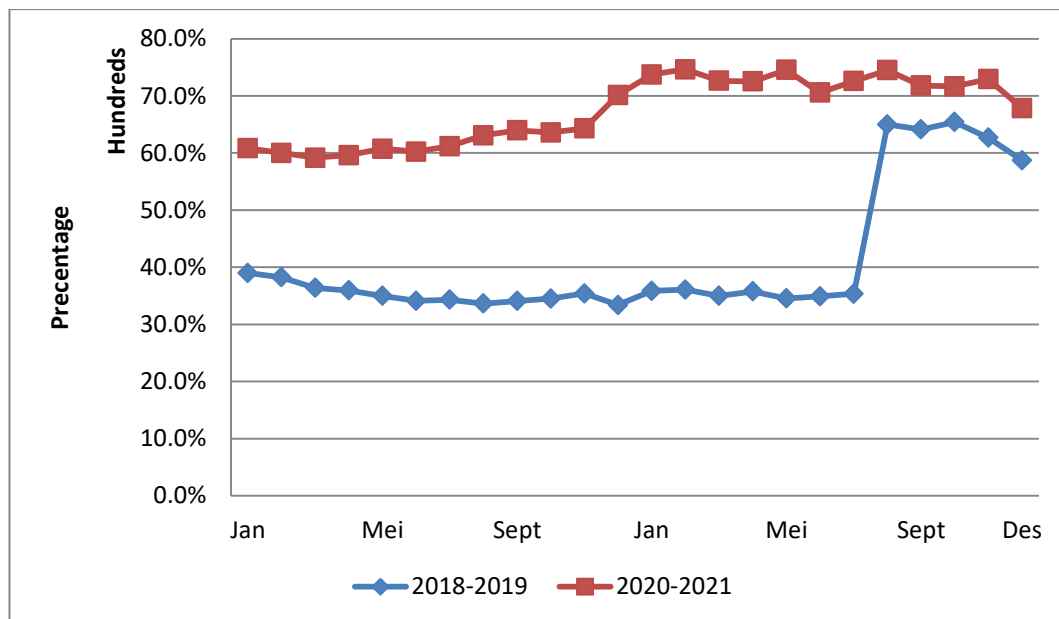
Table 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Modal

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modal sebelum COVID-19	24	33.38	65.43	41.1458	11.67713
Modal saat COVID-19	24	59.16	74.63	67.3688	5.80691
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table 4.2.1 diperoleh variable modal (X_1) yang dihitung dengan rasio CAR dari bulan januari 2018 hingga bulan desember 2019 menunjukkan nilai minimum sebesar 33.38% yang terjadi ditahun 2018 dan nilai maximum sebesar 74.63% ditahun 2021 saat COVID-19. Sedangkan untuk nilai mean atau rata-rata ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 sebesar 41.16% dengan nilai standar deviasi sebesar 11.68% dan nilai mean ditahun 2020-2021 saat COVID-19 sebesar 67.37% jauh lebih tinggi disbanding periode sebelumnya dengan standar deviasi sebesar 5.81% .

Gambar 4.2.1 Pertumbuhan Modal Bank BCA Syariah periode 2018-2021



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Pada gambar 4.2.1 menunjukkan pergerakan modal dari bank BCA syariah di periode sebelum dan sesudah COVID-19. Dari gambar diatas menunjukkan puncak peningkatan modal terjadi pada semester dua tepatnya dibulan agustus 2019, penyebab utama dari peningkatan tersebut adalah karena BCA menempatkan tambahan modal sebesar Rp. 1.000.0 miliar hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan bisnis bank BCA Syariah.

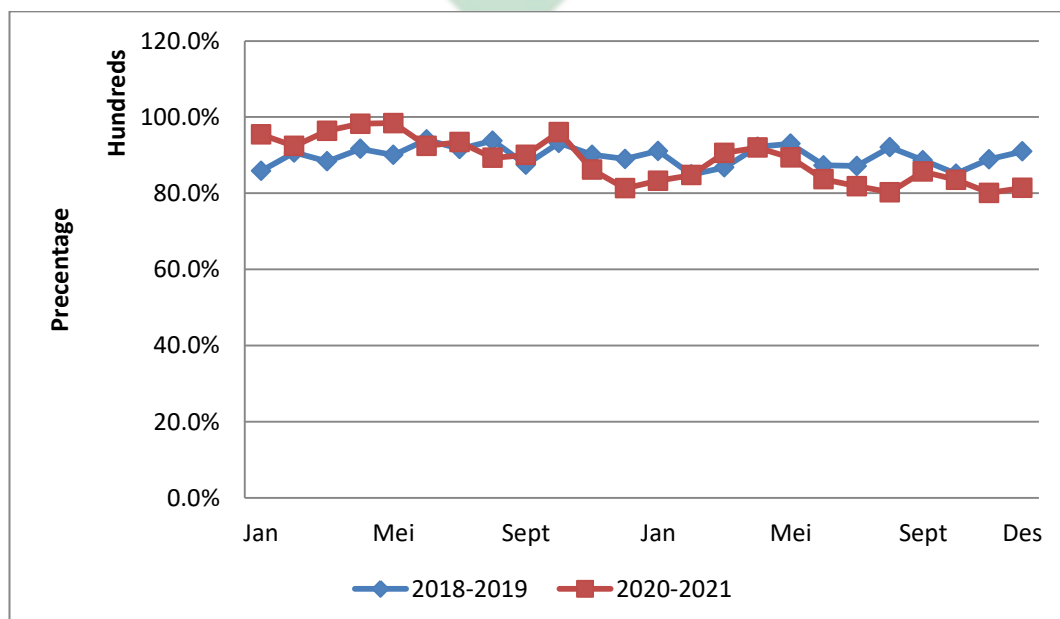
Table 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITASsebelum	24	84.94	94.11	89.7567	2.73120
LIKUIDITASsaat	24	80.09	98.43	88.5913	5.98637
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Pada table 4.2.2 nilai minimum dari varibel likuidiatas ada di angka 80.09% yang terjadi di periode saat wabah COVID-19 melanda Indonesia dan nilai maximum likuiditas sebesar 98.43% yang terjadi di periode yang sama. Sedangkan nilai mean variabel Likuiditas di periode 2018-2019 ada pada angka 89.76% dengan standar deviasi sebesar 2.73% dan pda periode 2020-2021 saat COVID-19 nilai mean ada di angka 88.59% lebih rendah dari periode sebelumnya dengan standar deviasi 5.99%.

Gambar 4.2.2 Pertumbuhan Rasio Likuiditas Bank BCA Syariah periode 2018-2021



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Gambar 4.2.2 menunjukkan grafik pergerakan rasio likuiditas selama periode pengamatan relative bergerak diangka yang sama. Namun dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi penurunan di periode saat COVID-19 tepatnya dimulai dari bulan mei 2021 hingga akhir desember. Grafik ini sejalan dengan table analisis deskriptif yang menunjukkan penurunan pada nilai mean sebesar 1.16% dari nilai mean pada periode sebelum COVID-19 (2018-2019) tepatnya pada angka 88,59%.

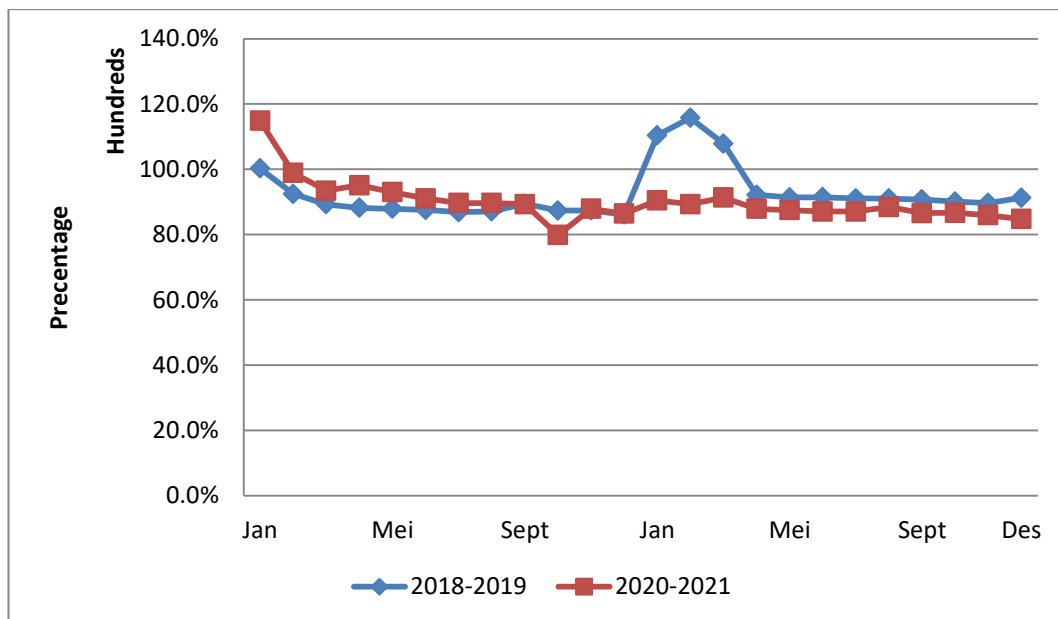
Table 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel BOPO

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO2018-2019	24	86.12	115.74	92.6175	7.85257
BOPO2020-2021	24	79.88	114.88	90.1133	6.47840
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Dari table 4.2.3 terlihat variabel BOPO (X_3) pada data statistic menunjukkan nilai minimum 79.88% yang terjadi di periode saat COVID-19 dan nilai maximum 115.74% pada periode saat COVID-19. Sedangkan pada statistic deskriptif menunjukkan nilai mean di periode pertama sebesar 92.61% dengan standar deviasi sebesar 5.85% dan di periode kedua nilai mean lebih kecil yaitu 90.11% dengan standar deviasi sebesar 6.48%.

Gambar 4.2.3 Pergerakan Rasio BOPO Periode 2018-2021



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 4.2.3 diatas terlihat grafik BOPO mengalami peningkatan yang signifikan yang terjadi pada periode sebelum COVID-19 tepatnya di tiga bulan awal tahun 2019 puncaknya dibulan februari yaitu sebesar 115.74%. Hal tersebut terjadi dikarenakan bank menghadapi likuiditas perbankan nasional yang cukup ketat sehingga cenderung mendorong *cost of fund* untuk naik, dan pada bulan selanjutnya grafik bergerak kembali pada garis trend yang stabil. Bulan januari 2020 pada periode COVID-19 mencatatkan nilai rasio BOPO yang cukup tinggi yang hampir menyentuh angka yang sama seperti yang terjadi di awal tahun 2019 yaitu sebesar 114.88%, dibulan maret hingga desember 2021 grafik cenderung turun .

Table 4.2.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

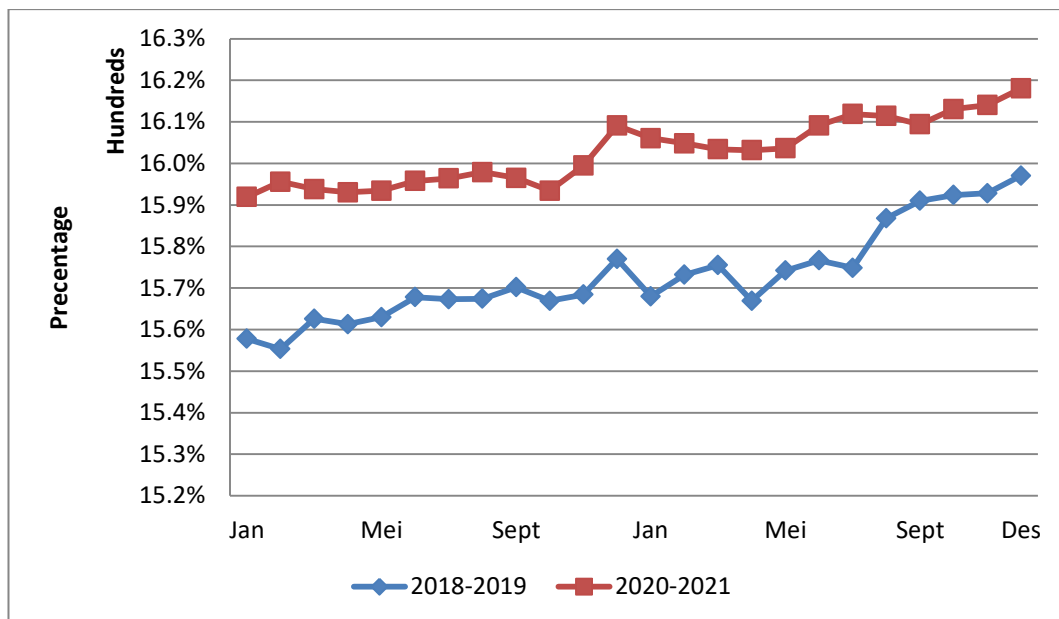
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN 2018-2019	24	15.55	15.97	15.7308	.11466
UKURAN PERUSAHAAN 2020-2021	24	15.92	16.18	16.0267	.07883
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Table 4.2.4 menampilkan statistic deskriptif ukuran perusahaan, selama periode pengamatan nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan ada di angka 15.55% dan nilai maximum sebesar 16.18%. Sedangkan untuk nilai mean variabel di periode sebelum COVID-19 sebesar 15.73% dengan standar deviasi 0.11% dan di periode setelahnya nilai mean ada diangka 16.03% dengan standar deviasi sebesar 0.08%.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.2.4 Grafik Pergerakan Ukuran Perusahaan Periode 2018-2021



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Dari grafik pergerakan ukuran perusahaan bank BCA Syariah diatas menunjukkan tren yang positif yaitu mengalami peningkatan. Pada bulan januari 2018 ukuran perusahaan yang dilihat dari tota asset yang dimiliki sebesar 15.58% dan diakhir periode sebelum COVID-19 atau desember 2019 ukuran perusahaan berada di angka 15.97%. Sedangkan pada periode setelahnya di mulai pada angka rasio ukuran perusahaan sebesar 15.91% dan ukuran perusahaan pada akhir periode COVID-19 adalah sebesar 16.18%.

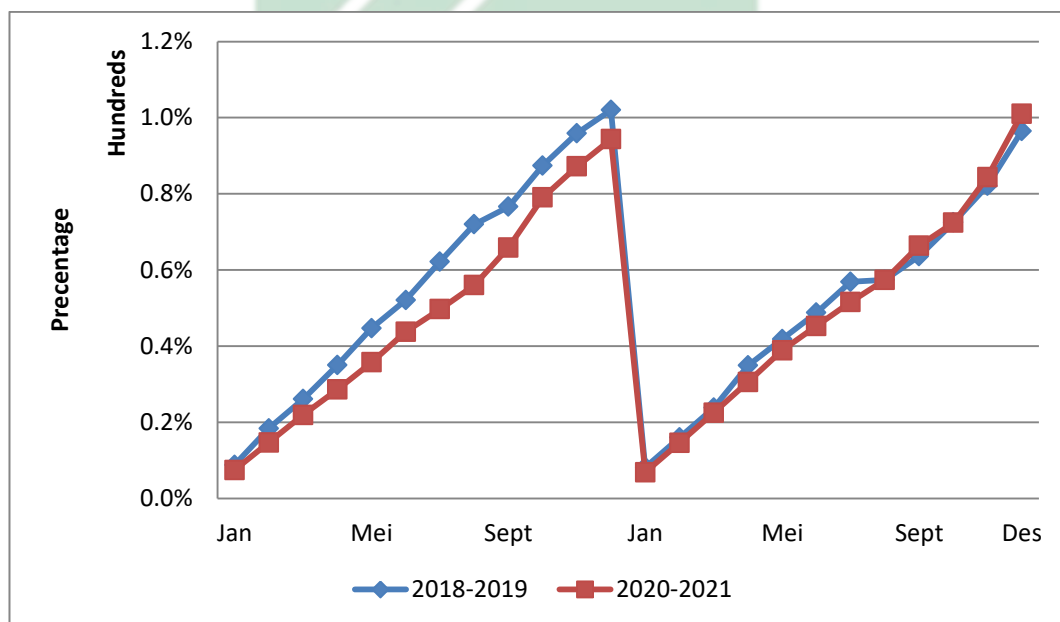
Table 4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITASsebelum	24	.08	1.02	.5349	.28478
PROFITABILITASsaat	24	.07	1.01	.4902	.27984
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Pada table diatas memperlihatkan nilai minimum dari variabel profitabilitas ada di 0.07 yang terjadi pada tahun 2020-2021 saat terjadi COVID-19 dan nilai tertinggi ada di angka 1.02 yang terjadi tahun sebelum COVID-19. Sedangkan nilai rata-rata di periode sebelum COVID-19 sebesar 0.53 dengan standar deviasi 0.28 dan di periode selanjutnya nilai mean ada diangka 0.49 dengan standar deviasi sebesar 0.28 .

Gambar 4.2.5 Grafik Pergerakan Profitabilitas Periode 2018-2021



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Dari grafik profitabilitas bank BCA Syariah diatas menunjukkan tren yang sama yaitu mengalami peningkatan. Pada bulan januari 2018 profitabilitas bank BCA Syariah sebesar 0.08% dan diakhir periode sebelum COVID-19 atau desember 2019 berada di angka 0.95%. Sedangkan pada periode setelahnya dibulan januari 2020 profitabilitas bank sebesar 0.75% dan pada desember tahun 2021 saat COVID-19 adalah sebesar 1.01%. Profitabilitas bank BCA Syariah cenderung stabil di setiap tahunnya.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis komparatif yang menggunakan teknik uji *t* berpasangan (*paired sample t test*) terdapat ketentuan atau syarat yang harus dimiliki oleh data yang diteliti, yaitu:

- Data yang digunakan berupa data kuantitatif seperti interval dan rasio.
- Data yang digunakan harus terdistribusi secara normal.

Maka untuk memenuhi kriteria tersebut sebelum peneliti melakukan uji *t* berpasangan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

4.3.1 Uji Normalitas

Normalitas suatu variable tidak selalu diperlukan dalam suatu analisis namun hasil uji statistic yang menunjukkan variabel berdistribusi normal lebih baik disbanding dengan tidak (Ghozali, 2016). Apabila uji statistic tidak berdistribusi secara normal, hasil uji statistic akan terdegradasi dan uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji *Wilcoxon* yang sebagai alternatif untuk *paired t test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat normalitas data. Adapun ketentuan yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Data berdistribusi dengan normal

Hipotesis Alternatif (H_a): Data tidak berdistribusi dengan normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditentukan oleh nilai signifikansi. Jika nilai sig. $> 0,05$ disimpulkan data tersebut berdistribusi dengan normal, sedangkan jika nilai sig. $<$

0,05 disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Table 4.3.1 Hasil Uji Nomalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Keterangan
	N	Sig.	
Modal sebelum COVID-19 dan Modal saat COVID-19	24	.200	Berdistribusi Normal
LIKUIDITAS sebelum COVID-19 dan LIKUIDITAS saat COVID-19	24	.200	Berdistribusi Normal
BOPO sebelum COVID-19 dan BOPO saat COVID-19	24	.200*	Berdistribusi Normal
UKURANPERUSAHAANsebelum COVID-19 dan UKURANPERUSAHAANsaat COVID-19	24	.150*	Berdistribusi Normal
PROFITABILITAS sebelum COVID-19 dan PROFITABILITAS saat COVID-19	24	.200	Berdistribusi Normal

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3.1 yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa seluruh data statistic variabel bebas memenuhi syarat uji parametric dengan nilai sig.> 0,05% yang artinya data berdistribusi secara normal sehingga uji beda dapat dilakukan dengan Uji *paired t test* atau uji t berpasangan.

4.3.2 Uji Paired t Test

Syarat untuk dilakukannya pengujian *paired t test* adalah nilai signifikansi tidak lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$). Dari hasil uji normalitas diatas semua variabel bebas yakni moda, likuiditas, BOPO, ukuran perusahaan dan variabel terikat profitabilitas memenuhi syarat tersebut. Berikut adalah hasil uji t berpasangan.

Table 4.3.2 Hasil Uji statistic sampel berpasangan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Modal sebelum COVID-19	41.1458	24	11.67713	2.38359
	Modal saat COVID-19	67.3687	24	5.80691	1.18533
Pair 2	Likuiditas sebelum COVID-19	89.7567	24	2.73120	.55750
	Likuiditas saat COVID-19	88.5913	24	5.98637	1.22196
Pair 3	BOPO1 sebelum COVID-19	92.6175	24	7.85257	1.60290
	BOPO saat COVID-19	88.5913	24	5.98637	1.22196
Pair 4	Ukuranperusahaan sebelum COVID-19	15.7310	24	.11446	.02336
	Ukuranperusahaan saat COVID-19	16.0268	24	.07932	.01619
Pair 5	Profitabilitas sebelum COVID-19	.5349	24	.28478	.05813
	Profitabilitas saat COVID-19	.4902	24	.27984	.05712

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Table paired sampel statistic memuat banyaknya data, mean, standar deviasi dan standard error, table ini mirip dengan statistic deskriptif yang sebelumnya sudah dilakukan. Pada variabel modal (*pair 1*) menampilkan nilai

mean ditahun sebelum COVID-19 adalah 41,15 dengan standart deviasi 11,68 dan saat terjadi COVID-19 adalah 67,37 dengan standart deviasi 5,80.

Untuk variabel likuiditas (*pair 2*) nilai mean ditahun sebelum COVID-19 yakni 89,75 dengan standar deviasi 2,73. dan nilai mean saat terjadi COVID-19 sebesar 88,59 dengan standar deviasi 5,98. sedangkan nilai standar error masing-masing yang sebelum COVID-19 0,56 dan untuk saat COVID-19 1,22 .

Pada variabel BOPO (*pair 3*) nilai rata-rata ditahun sebelum dan saat COVID-19 adalah 92,61 dan 88,59 dengan standar deviasi 7,85 dan 5,99. Pada variabel ukuran perusahaan (*pair 4*) nilai mean sebesar 15.73 diperoleh sebelum COVID-19 dengan standar deviasi 0,11. dan saat ditahun terjadinya COVID-19 yakni 16.03 dengan standar deviasi 0.79. untuk nilai std. Error ditahun pengamatan pertama yakni 1,60 sedangkan ditahun selanjutnya adalah 1,22.

Pada kolom pair 5 yaitu profitabilitas, sebelum COVID-19 menunjukkan nilai mean sebesar 0,53 dengan standar deviasi 0,28. sedangkan saat terjadi COVID-19 nilai mean dari profitabilitas yaitu sebesar 0,49 dengan standar deviasi 0,28 nilai ersebut tidak jauh berbeda dari periode sebelumnya. Dan nilai masing standar error yakni 0,058 dan 0.057.

Table 4.3.3 Hasil Uji korelasi sampel berpasangan

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Modal sebelum COVID-19 & Modal saat COVID-19	24	.386	.063
Pair 2	LIKUIDITAS sebelum COVID-19 & LIKUIDITAS saat COVID-19	24	.249	.240
Pair 3	BOPO sebelum COVID-19 & BOPO saat COVID-19	24	-.158	.460
Pair 4	UKURANPERUSAHAANs ebelum COVID-19 & UKURANPERUSAHAANs aat COVID-19	24	.891	.000
Pair 5	PROFITABILITAS sebelum COVID-19 & PROFITABILITAS saat COVID-19	24	.984	.000

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Table 4.3.3 menampilkan nilai korelasi dari setiap variabel. *Pair 1* modal diperoleh nilai korelasi sebesar 0,386 dengan signifikansi 0,63. untuk *pair 2* likuiditas nilai korelasi sebesar 0,249 dengan tingkat signifikansi 0.240. pada *pair 3* yakni BOPO memperoleh nilai korelasi -0,158 dengan nilai sig. 0,460. sedangkan pada *pair 4* ukuran perusahaan diperoleh nilai korelasi 0,891 dan tingkat signifikansi 0.00. Dan *pair 5* pada profitabilitas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.98 dengan signifikan 0.00.

Berdasarkan nilai dari hasil uji korelasi dari masing-masing variabel disimpulkan bahwa korelasi variabel modal sebelum dan saat terjadi COVID-19 yang memperoleh nilai sig. yang lebih besar yakni $0,063 > 0,05$ sehingga modal menunjukkan tidak adanya hubungan. Korelasi antara likuiditas sebelum dan saat

terjadi COVID-19 menunjukkan tidak adanya hubungan ($0.24 > 0.05$). demikian juga pada BOPO yakni $0,46 > 0,05$. Sedangkan pada ukuran perusahaan menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat $0.00 < 0.05$ antara ukuran perusahaan ditahun sebelum dan saat terjadi COVID-19. Begitupun pada profitabilitas yang memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara profitabilitas sebelum dan saat terjadi COVID-19 dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$

Table 4.3.4 Hasil Uji sampel berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Modal saat COVID-19 dan sebelum COVID-19	-26.222	10.85185	2.21513	-30.805	-21.640	-11.838	23	.000
Pair 2	Likuiditas sebelum COVID-19 dan Likuiditas saat COVID-19	1.165	5.92844	1.21014	-1.337	3.668	.963	23	.346
Pair 3	BOPO sebelum COVID-19 dan BOPO saat COVID-19	4.026	10.60169	2.16406	-.450	8.502	1.861	23	.076
Pair 4	Ukuranperusahaan sebelum COVID-19 dan Ukuranperusahaan saat COVID-19	-.295	.05663	.01156	-.319	-.271	-25.586	23	.000
Pair 5	Profitabilitas sebelum COVID-19 dan Profitabilitas saat COVID-19	.044	.05021	.01025	.023	.065	4.362	23	.000

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Pada table *paired sample t test* 4.3.4 didapatkan nilai t pada variabel modal -11,838 dengan nilai sig. 0,00, berdasarkan nilai sig yang didapat maka H_a yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat modal bank BCA syariah ditahun

2018-2019 dan 2020-2021 atau sebelum dan saat terjadi COVID-19. Selanjutnya nilai t pada likuiditas dan BOPO adalah sebesar 0,963 dan 1,861 dengan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,346 dan 0,076. maka dikarenakan nilai $0.34 > 0.05$ dan $0,76 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara tingkat likuiditas dan BOPO pada bank BCA syariah ditahun sebelum dan saat terjadi COVID-19.

Sedangkan pada kolom variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar -25,586 dengan sig. 0,00 atau $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 tidak diterima dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat ukuran perusahaan di tahun sebelum dan saat terjadi COVID-19 diterima. Beditupun juga pada variabel profitabilitas yang diperoleh nilai t sebesar 4,362 dengan nilai sig. 0.00. nilai signifikansi profitabilitas $0.00 < 0.05$ sehingga H_a dengan pernyataan terdapat perbedaan tingkat profitabilitas ditahun sebelum dan saat terjadi COVID-19 diterima.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.3 Regresi Linear Berganda

Setelah menyelesaikan uji beda dengan menggunakan *paired t test*, selanjutnya dilakukan uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh modal, likuiditas, BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah sebelum dan saat terjadi pandemic COVID-19 maka uji regresi dilakukan dua kali, uji yang pertama adalah modal, likuiditas, BOPO, serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di tahun 2018-2019. Dan uji yang kedua adalah modal likuiditas, BOPO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di 2020-2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3.3.1 Uji regresi ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19

Sebelum dilakukannya uji regresi linear, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat analisis parametrik. Jika data telah lulus atau memenuhi syarat maka analisis parametric dapat dilanjutkan, sebaliknya apabila tidak memenuhi syarat maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis non parametric.

Table 4.3.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0
	Std. Deviation	.10459470
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.087
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.3.5 diperoleh nilai p.value (asyp. Sig 2 tailed) sebesar 0,140, yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model data regresi ditahun 2018-2019 yang sebelum terjadi COVID-19 berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi kenormalan.

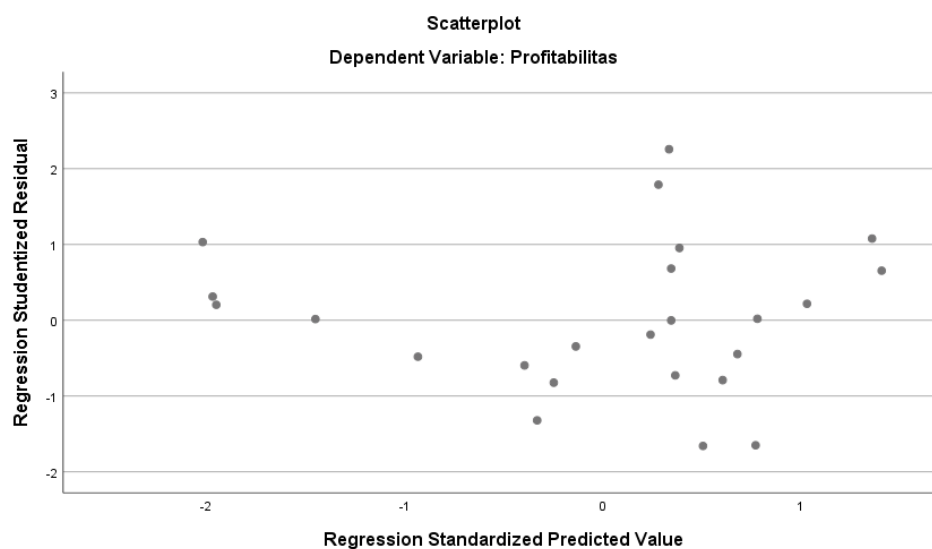
Table 4.3.6 Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL 2018-2019	.339	2.946
	LIKUIDITAS 2018-2019	.750	1.333
	BOPO 2018-2019	.774	1.292
	UKURAN PERUSAHAAN 2018-2019	.339	2.953

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS 2018-2019

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Pada table 4.3.6 terlihat nilai VIF atau *Varian Inflation Factor* dari semua variabel bebas tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel bebas terhindar dari multikolinieritas.

Gambar 4.3.1 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas melalui tampilan grafik *scatterplot* pada gambar 4.3.1 memperlihatkan bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang beraturan dan titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y.

sehingga dari gambar grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Table 4.3.7 Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.693	.15806	2.057

a. Predictors: (Constant), Ukuranperusahaan, BOPO, Likuiditas, Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di table 4.3.7 pada kolom Durbin-Watson yang diperoleh nilai sebesar 2,057. Dengan total data (n) 24 dan 4 variabel bebas (k) sehingga diperoleh dL 1,013 dan dU 1,775. Nilai 4-dU adalah 2,225 yang dapat disimpulkan nilai dU < Nilai d < (4-dU) dengan nilai 2,225 yang merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson bahwa Ho diterima yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga uji analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

Table 4.3.8 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.864 ^a	.746	.693	.15806	

a. Predictors: (Constant), Ukuranperusahaan, BOPO, Likuiditas, Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Table model summary diatas merupakan table yang memperlihatkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variable bebas, diperoleh nilai R²

(*R square*) 0,746 yang mendekati nilai satu atau 74,6% menunjukkan bahwa variable-variabel bebas (X) yakni modal, likuiditas, biaya operasional serta pendapatan operasional dan ukuran perusahaan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable profitabilitas yang sebagai variabel terikat (Y).

Table 4.3.9 Uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.397	4	.349	13.984	.000 ^b
	Residual	.475	19	.025		
	Total	1.872	23			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuranperusahaan, BOPO, Likuiditas, Modal

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan table uji F diatas diperoleh nilai F sebesar 13.984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan secara bersamaan terbukti mempengaruhi profitabilitas secara signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima.

Table 4.3.10 Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.948	7.900		-3.917	.001
	Modal	-.012	.005	-.481	-2.424	.025
	Likuiditas	-.001	.014	-.010	-.072	.943
	BOPO	-.024	.005	-.667	-5.077	.000
	Ukuranperusahaan	2.180	.494	.876	4.414	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada uji parsial yang memperlihatkan nilai signifikansi pada setiap variabel, yakni pada modal memiliki nilai sebesar 0,025, likuiditas sebesar 0,943, BOPO dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai sebesar 0,00. Variabel dengan nilai $< 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni profitabilitas. Berdasarkan nilai dari empat variabel bebas yang diperoleh hanya variabel likuiditas yang memiliki lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan regresi pada profitabilitas ditahun 2018-2019 adalah sebagai berikut: $Y = (-30.948) + (-0,12) + (-0,01) + (-0,024) + 2.180$

Diketahui nilai konstanta adalah -30.948 yang menunjukkan jika setiap variabel independen memiliki nilai yang tetap maka nilai variabel Y yaitu profitabilitas akan turun sebesar 30,948 %. Untuk nilai koefisiensi variabel modal (X_1) yang bernilai negative sebesar -0,12 maka dapat diartikan apabila variabel X_1 naik maka variabel Y akan menurun dan begitupun sebaliknya. Begitu juga dengan variabel seperti likuiditas (X_2) dan BOPO (X_3) yang memiliki nilai negative terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai positif sebesar 2,180 dapat diartikan bahwa jika X_4 meningkat maka variabel Y juga akan ikut meningkat begitupun sebaliknya jika X_4 memiliki nilai negative maka nilai variabel dependen juga akan turun.

4.3.3.2 Uji regresi ditahun 2020-2021 saat COVID-19

Table 4.3.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0
	Std. Deviation	.15560643
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.092
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Dalam uji normalitas pada yang ditampilkan pada table 4.3.11 memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan nilai 0.200 menunjukkan bahwa model data regresi tahun 2020-2021 disaat terjadi COVID-19 memenuhi syarat asumsi data yang berdistribusi normal.

Table 4.3.12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

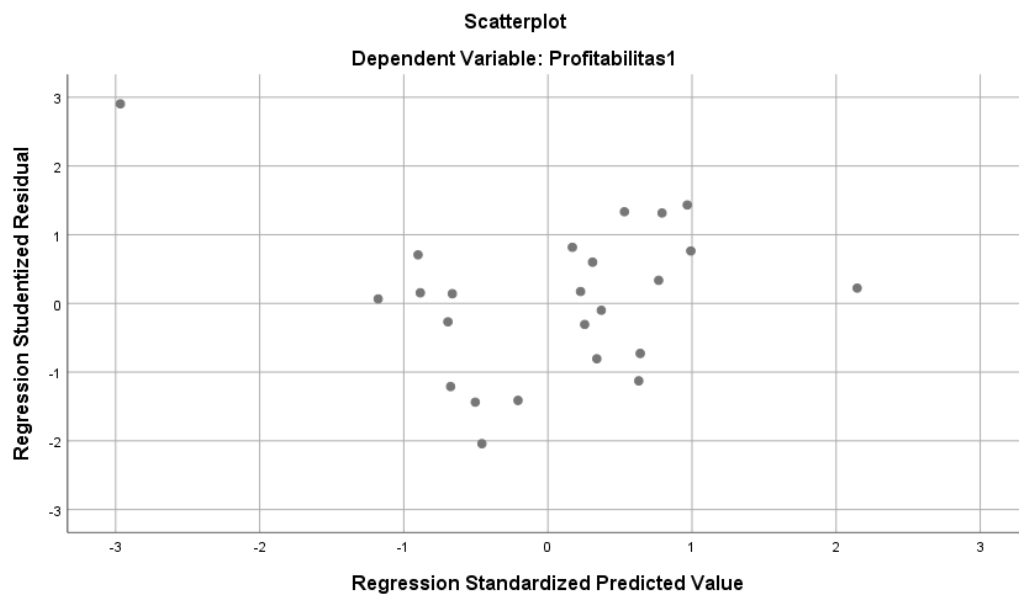
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Moddal1	.353	2.836
	Likuiditas1	.148	6.777
	Bopo1	.731	1.367
	UkuranPerusahaan1	.121	8.243

a. Dependent Variable: Profitabilitas1

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Uji multikolinearitas yang dilakukan memperoleh hasil VIF < 10. Nilai yang lebih kecil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar setiap variabel bebasnya atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Gambar 4.3.2 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Titik-titik pada gambar 4.3.2 menampakkan persebaran secara acak baik diatas ataupun dibawah nol (0) dari sumbu Y. kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil uji heterodastisitas dengan scatterplot adalah tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi bisa digunakan.

Table 4.3.13 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.620	.17120	1.835

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan1, Bopo1, Moddal1, Likuiditas1

b. Dependent Variable: Profitabilitas1

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Diketahui uji autokorelasi pada table diatas dapat dilihat dari kolom Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,835. Jika melihat pada table Durbin-Watson dengan jumlah data (n) 24 dan jumlah variabel bebas (k) 4 maka diperoleh dL 1,0131 dan dU 1,7753. Sehingga nilai 4-dU adalah 2,225. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan nilai dU < Nilai d < (4-dU) yang artinya model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi atau Ho diterima.

Table 4.3.14 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.620	.17120	1.835

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan1, Bopo1, Moddal1, Likuiditas1

b. Dependent Variable: Profitabilitas1

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Hasil perhitungan untuk menguji koefisien determinasi diperoleh nilai R *square* sebesar 0,686, nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank BCA syariah 68,6% dipengaruhi oleh variabel bebas yang pada penelitian ini adalah

modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan sedangkan selebihnya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Table 4.3.15 Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.215	4	.304	10.367	.000 ^b
	Residual	.557	19	.029		
	Total	1.772	23			

a. Dependent Variable: Profitabilitas1

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan1, Bopo1, Moddal1, Likuiditas1

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Diketahui nilai signifikansi dari table simulatan diatas adalah 0,00 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel independent modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang sebagai variabel dependent.

Table 4.3.16 Uji Parsial (T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-17.556	21.847		-.804	.432
	Modal1	-.039	.010	-.819	-3.782	.001
	Likuiditas1	-.019	.016	-.412	-1.230	.234
	Bopo1	-.026	.006	-.606	-4.028	.001
	UkuranPerusahaan1	1.542	1.300	.438	1.186	.250

a. Dependent Variable: Profitabilitas1

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan uji statistik secara parsial diperoleh nilai signifikansi dari tiap variabel seperti berikut; nilai modal sebesar 0,001, likuiditas sebesar 0,234, BOPO sebesar 0,001 dan nilai sig. ukuran perusahaan sebesar 0,250. Diketahui bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 adalah variabel modal dan BOPO yang artinya secara parsial variabel modal dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan memiliki sig. > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien dari hasil uji regresi linear berganda pada profitabilitas ditahun 2020-2021 adalah yang ditampilkan pada table 4.3.16 diatas dapat uji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-17,556) + (-0,039) + (-0,019) + (-0,026) + 1,542$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui pengaruh oleh masing-masing variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah yang berlaku sebagai variabel terikat.

Nilai konstanta sebesar -17,556 menunjukkan apabila nilai setiap variabel bebas memiliki nilai yang tetap maka profitabilitas (Y) akan turun sebesar 17,556%. Nilai koefisien regresi dari variabel modal (X_1) adalah -0,039 dengan arti bahwa jika modal diasumsikan variabel bebas memiliki nilai yang tetap maka jika nilai X_1 meningkat maka variabel Y akan turun dan berlaku sebaliknya. Begitu juga pada variabel likuiditas (X_2) dan BOPO (X_3) yang menunjukkan nilai

negative terhadap Y. Sedangkan pada variabel bebas ukuran perusahaan (X_4) menunjukkan nilai positif sebesar 1,542. Nilai positif tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel X_4 meningkat maka variabel Y yaitu profitabilitas juga akan ikut meningkat dan jika X_4 turun maka variabel Y juga akan ikut turun.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan dari variabel bebas dan terikat di tahun 2018-2019 dengan 2020-2021

4.4.1.1 Terdapat perbedaan antara tingkat modal bank BCA syariah ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 dan saat terjadi COVID-19 tahun 2020-2021 di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* memperlihatkan bahwa terjadinya pandemic COVID-19 pada tahun 2020-2021 di Indonesia terdapat peningkatan modal pada bank BCA syariah. Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang didapat dari (Ilhami & Thamrin, 2021; Muhammad & Nawawi, 2022) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang asset yang beresiko.

Sumber utama modal pada bank syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas pada rekening bagi hasil (Muhamad, 2015). Terlihat dari gambar 4.2.1 yang menunjukkan pergerakan rasio CAR pada bank BCA syariah yang memiliki tren positif. Pada awal tahun 2018 hingga dibulan juni 2019 tingkat modal bank BCA syariah selalu dibawah 40%, Hingga akhirnya terjadi kenaikan grafik modal yang sangat signifikan.

Hal tersebut berawal dari bulan agustus 2019 dan berlanjut hingga desember 2021. Peningkatan modal bank BCA syariah yang signifikan ini disebabkan bank induk PT. Bank Central Asia yang menempatkan tambahan modal sebesar Rp. 1.000,0 miliar atau satu triliun rupiah kepada bank BCA syariah, hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan bisnis bank BCA Syariah. Dana tambahan modal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tingkat modal bank BCA syariah 2018-2019 dan 2020-2021 dan diperkuat dengan nilai signifikan uji statistic menggunakan *Paired Sample t Test* dibawah 0,05 atau $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa dengan terjadinya pandemic COVID-19 di Indonesia terdapat perbedaan modal pada bank BCA Syariah yaitu nilai modal yang lebih tinggi.

Dana tambahan modal sebesar satu triliun rupiah tersebut merupakan rencana permodalan dari bank BCA syariah yang menganggap bahwa struktur permodalan yang kuat merupakan salah satu fondasi bagi bank dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan memastikan keberlangsungan usaha. Perencanaan permodalan BCA syariah dilakukan atas dasar kebutuhan kecukupan permodalan yang mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini, pertumbuhan bisnis saat ini, dan mengantisipasi pertumbuhan bisnis mendatang. Hal ini sejalan dengan (Taswan, 2010) yang menyebutkan bahwa modal menjadi faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menghindari risiko kerugian.

4.4.1.2 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat likuiditas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 dan 2020-2021 saat terjadi COVID-19 di Indonesia.

Dari table hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat likuiditas bank antara sebelum maupun saat terjadinya pandemic COVID-19 di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami & Thamrin, 2021; Muhammad & Nawawi, 2022) yakni likuiditas yang diukur dengan rasio FDR menunjukkan tidak terdapat perubahan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19. Gambar 4.2.2 memperlihatkan grafik pergerakan tingkat likuiditas yang sepanjang waktu pengamatan relative bergerak diangka yang sama dengan nilai rata-rata 89,76 sebelum COVID-19 dan 88,59 saat terjadi COVID-19. Dikatakan tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat likuiditas karena pada uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,346.

Likuiditas pada bank BCA syariah baik sebelum maupun selama terjadi pandemic COVID-19 dengan nilai rata-rata tersebut masih dapat digolongkan dalam tingkat likuiditas yang masih terjaga sehingga fungsi dari bank dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana masih seimbang. Terjaganya tingkat likuiditas pada bank BCA syariah ini tidak lepas dari keberhasilan komite asset dan liabilitas atau *Asset and Liability Comite* (ALCO) yang dibentuk oleh direksi, yang tugas dari ALCO sendiri yaitu untuk mengupayakan agar pencapaian tingkat profitabilitas yang maksimal, serta resiko likuiditas dan resiko bagi hasil yang terjaga dengan

kebijakan-kebijakan dan strategi yang ditetapkan untuk pengelolaan aktiva dan pasiva bank.

Table 4.4.1 Pertumbuhan Total Pembiayaan dan DPK bank BCA Syariah

Tahun	Total pembiayaan	DPK
2018	IDR 4,899.70	IDR 5,506.10
2019	IDR 5,645.40	IDR 6,204.90
2020	IDR 5,569.20	IDR 6,848.50
2021	IDR 6,248.50	IDR 7,677.90

Sumber : BCA Syariah, 2021

Pada buku (Muhamad, 2015) disebutkan bahwa resiko likuiditas adalah sebagai kemampuan untuk memnuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas yang tersedia harus cukup sehingga tidak mengganggu kebutuhan operasional dan besar kecil resiko likuiditas salah satunya ditentukan oleh ketersediaan asset yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DPK yang dihimpun dari BCA syariah berhasil tumbuh disetiap tahunnya. Begitupun juga pada total penyaluran pembiayaan yang juga tumbuh meski tingkat pertumbuhan lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini lah yang menjadi faktor tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari likuiditas bank BCA syariah 2018-2019 dan 2020-2021.

4.4.1.3 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat BOPO bank BCA syariah ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 dengan tahun 2020-2021 saat terjadi COVID-19 di Indonesia

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired sample t test* memperlihatkan (nilai sig. $0,76 > 0,05$) bahwa dengan terjadinya pandemic COVID-19 di Indonesia tidak terdapat perbedaan antara tingkat

BOPO bank BCA Syariah ditahun sebelum COVID-19 dan selama terjadi pandemic COVID-19. Hasil uji hipotesis tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Muhammad & Nawawi, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan BOPO pada sebelum dan saat pandemic COVID19 yakni 84,3 menjadi 89,5.

Sedangkan gambar 4.2.3 yang menunjukkan pergerakan rasio BOPO bank BCA syariah selama periode pengamatan, terlihat bahwa pada grafik tersebut hanya terdapat satu hingga dua kali selama empat tahun grafik BOPO mengalami peningkatan, selebihnya grafik kembali normal dan perlahan bergerak turun. Nilai mean dari BOPO pada bank BCA syariah sebelum dan saat terjadi COVID-19 adalah 92,6 dan 88,59. Nilai BOPO tersebut menunjukkan bahwa bank BCA syariah memiliki kinerja yang cukup baik yang ditandai dengan tingkat efisiensi bank BCA syariah dari biaya operasional yang telah dikeluarkan. Sebagaimana telah disebutkan (Yuniari & Badjra, 2019) semakin efisien bank beroperasi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat.

Turunya grafik BOPO dimungkinkan karena adanya kebijakan bank yang mengatur aktivitas kantor sebagai tindakan pencegahan dari dampak COVID-19 terhadap kegiatan operasional bank. Kebijakan yang diterapkan oleh bank BCA syariah diantaranya adalah melakukan pemisahan lokasi kerja pada fungsi-fungsi *critical* seperti penyelesaian pembayaran, penyesuaian jam operasional, memberlakukan system WFH (*Work Form Home*) secara bergantian, mengadakan teknologi dan juga

perlengkapan yang dapat mendukung untuk dilakukannya pertemuan jarak jauh, serta memberikan akses pada karyawan yang diberikan tugas untuk bekerja dari rumah sehingga karyawan tetap dapat mengakses jaringan kantor dengan aman. Kebijakan tersebut dapat menjadi faktor menurunya biaya operasinal pada bank namun dengan kebijakan tersebut juga bank tetap dapat memberikan pelayanan kepada nasabahnya sehingga saat terjadinya wabah COVID-19 di Indonesia bank BCA syariah masih memperoleh pendapatan dari operasiaonalnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.4.1.4 Terdapat perbedaan antara tingkat ukuran perusahaan bank BCA syariah ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 dengan tahun 2020-2021 saat terjadi COVID-19 di Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji dua sample berpasangan atau *paired sample t test* mendapatkan hasil nilai sigifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara tingkat ukuran perusahaan pada bank BCA syariah ketika sebelum dengan saat terjadi pandemic COVID-19 di Indonesia dngan kata lain H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan pada sebelum dan saat terjadi pandemic COVID-19. Hasil ini juga sesuai dengan yang ditunjukkan pada gambar 4.2.4 yang menampilkan grafik pergerakan tingkat ukuran perusahaan bank BCA syariah yang selama tahun pengamatan mengalami tren positif. Dan di peningkatan tersebut juga ditandai dengan nilai rata-rata yang ditahun 2018-2019 sebesar 15,73% menjadi 16,03% ditahun 2020-2021.

(Mailinda et al., 2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan total asset yang dimiliki. BCA syariah ditahun 2021 berhasil mencatatkan total asset sebesar 10.642,3 miliar rupiah dengan laba bersih mencapai 87,4 miliar rupiah serta BCA syariah juga berhasil memperluas jaringan usaha dengan menambah kantor cabang di beberapa wilayah. total di tahun 2021 BCA syariah memiliki 73 jaringan kantor dan 100 Lembaga Syariah Bank Umum (LSBU) .

4.4.1.5 Terdapat perbedaan antara tingkat profitabilitas bank BCA Syariah ditahun 2018-2019 sebelum COVID-19 dengan tahun 2020-2021 saat terjadi COVID-19 di Indonesia.

Pada table uji t berpasangan manampilkan hasil uji perbedaan antara profitabilitas ditahun sebelum COVID-19 dengan profitabilitas ditahun saat terjadi COVID-19 yang memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021. Hasil uji beda yang didapat sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2021; Muhammad & Nawawi, 2022; Pura, 2021) yakni terdapat perbedaan profitabilitas yang diukur oleh rasio ROA pada sebelum dan saat terjadi COVID-19.

Pada buku (Riyadi, 2008) menyebutkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan efisiensi pengeolaan asset perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, karena return dari pengelolaan asset semakin besar. Sedangkan pada bank BCA syariah menunjukkan penurunan dari tahun 2018-2019. Hasil tersebut juga sesuai dengan gambar 4.2.5 yang memperlihatkan perbedaan grafik ditahun pertama dari masing-masing periode, meskipun perbedaan nilai profitabilitas terbilang kecil namun pada uji hipotesis t berpasangan dikatakan terdapat perbedaan.

4.4.2 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

4.4.2.1 Pengaruh variabel bebas secara simultan

a Terhadap profitabilitas ditahun 2018-2019

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel bebas modal, likuiditas, biaya operasional serta pendapatan operasional dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019. Hal tersebut dibuktikan melalui table 4.3.9 yang diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) dan juga pada table 4.3.8 uji R^2 sebesar 0,746 atau 74,6% yang menunjukkan bahwa variasi profitabilitas dipengaruhi oleh variabel bebas modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan. Nilai signifikansi 0,00 menentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b Terhadap profitabilitas ditahun 2020-2021

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada table 4.3.14 dan table 4.3.15 diperoleh nilai R^2 0,686 atau 68,6% yang memiliki arti bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan yang sebagai variabel bebas secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.4.2.2 Pengaruh variabel bebas secara parsial

a Terhadap variabel profitabilitas ditahun 2018-2019

Berdasarkan uji t parsial yang dilakukan diperoleh nilai sig. dari modal (X_1) sebesar 0,025 dengan nilai β -0,012 yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap profitabilitas, dalam arti apabila modal meningkat dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya tetap maka tingkat profitabilitas akan turun, sebaliknya jika modal turun maka profitabilitas akan naik.

Variabel bebas likuiditas (X^2) yang di lakukan uji t terhadap profitabilitas bank BCA syariah diperoleh nilai sig. sebesar 0,943 ($0,943 > 0,05$) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dan nilai koefisiensi β 0,001 dengan arah negative mengidentifikasikan bahwa apabila tingkat likuiditas bank meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan berlaku juga untuk sebaliknya.

Pada table 4.3.10 memperlihatkan hasil dari dilakukanya uji parsial variabel BOPO terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019. Variabel BOPO (X_3) memperoleh nilai signifikansi 0,00 dan nilai koefisien β - 0,024. Nilai yang dapat tersebut menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank sedangkan nilai koefisiensi yang negative menunjukkan jika tingkat BOPO dari bank BCA syariah meningkat dengan nilai variabel lainnya tetap atau tidak

diubah maka akan menyebabkan profitabilitas bank turun dan atau sebaliknya.

Sedangkan ukuran perusahaan (X_4) dari uji t diperoleh nilai sig. 0,00 dan nilai koefisiensi β 2,180. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap bank BCA syariah. Nilai koefisien dengan arah positif mengidentifikasikan bahwa ukuran perusahaan perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas bank atau jika tingkat ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki meningkat maka profitabilitas bank juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

b Terhadap variabel profitabilitas ditahun 2020-2021

Pada table 4.3.16 memperlihatkan hasil dari uji t parsial variabel independent terhadap variabel dependent pada 2020-2021 yang interpretasinya adalah sebagai berikut.

Variabel modal (X_1) secara signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan bahwa variabel memperoleh nilai sig. sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta (β) - 0,039. Nilai koefisiensi yang negative memiliki arti bahwa modal berbanding terbalik dengan profitabilitas atau apabila tingkat modal meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap maka tingkat profitabilitas akan menurun dan sebaliknya.

Variabel likuiditas (X_2) secara signifikan tidak berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Terlihat pada tabel uji parsial yang diperoleh nilai sig. 0,234 dan nilai koefisien β - 0,019. Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa apabila likuiditas bank meningkat maka profitabilitas bank akan menurun begitupun sebaliknya apabila likuiditas turun maka profitabilitas akan meningkat.

Variabel BOPO (X_3) secara signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Dilihat dari tabel uji parsial yang menunjukkan nilai pada variabel BOPO diperoleh sig. 0,001 dan nilai koefisien β - 0,026. Nilai negative pada koefisien menunjukkan jika BOPO meningkat maka profitabilitas bank akan menurun dan sebaliknya.

Variabel ukuran perusahaan (X_4) yang secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 dan nilai koefisien β yang sebesar 1,542. Nilai β yang positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat dan sebaliknya.

4.4.3 Perbedaan pengaruh variabel dan terikat ditahun 2018-2019 dan 2020-2021

4.4.3.1 Pengaruh variabel modal terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel modal ditahun 2018-2019 dan ditahun 2020-2021 yang telah peneliti lakukan ditemukan persamaan antara variabel modal di setiap periodenya yakni modal secara signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Sehingga H_1 yang mengatakan terdapat perbedaan pengaruh modal secara signifikan terhadap proitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap profitabilitas ini sejalan dengan teori (Taswan, 2010) yang menyatakan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menghindari risiko kerugian. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Suprihhadi, 2017; Marginingsih, 2018; Yusuf, 2017) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas maksudnya dengan modal yang diukur menggunakan CAR menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin bebsar kesempatan bank dalam menghasilkan laba dan mengembangkan usahanya serta resiko yang mungkin timbul dari penanaman asset dapat ditutupi dengan modal.

Namun penelitian ini sejalan dengan (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Syakhrun et al., 2019) yang menemukan bahwa modal secara signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Pengaruh negative ini jika dilihat dari obyek penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata modal sebesar 54,26%. CAR yang tinggi menunjukkan bank mengalokasikan dana pada aset yang berisiko rendah sehingga profitabilitas yang diperoleh juga rendah. Hal ini yang diduga sebagai penyebab modal atau CAR secara signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah.

4.4.3.2 Pagaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021

Hasil uji regresi linear berganda dari variabel likuiditas ditahun 2018-2019 dan 2020-2021 diperoleh nilai yang menunjukkan tidak adanya perbedaan pengaruh dari variabel likuiditas terhadap profitabilitas bank BCA syariah yakni likuiditas secara tidak signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas pengaruh terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 ditolak dan H_0 diterima.

Hasili penelitian ini bersimpangan dengan hipotesis yang diajukan dari beberapa penelitian yang penulis jadikan rujukan (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Mailinda et al., 2018; Marginingsih, 2018; Syakhrun et al., 2019; Yuniari & Badjra, 2019; Yusuf, 2017) yang menemukan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Namun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan ini sejalan dengan teori (Muhamad, 2015) bahwa kelebihan dan kekurangan likuiditas juga memiliki dampak kepada bank, apabila bank terlalu konservatif dalam menjaga likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi turun meski dari sisi risiko likuiditas jangka pendek akan aman.

Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa bank BCA syariah dalam mengelolah dana dan modal yang dimiliki lebih besar dalam arti dana sangat mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan penyaluran dana kepada nasabah (pembiayaan) dalam arti dana yang tidak terpakai terlalu banyak sehingga hal inilah yang mungkin menjadi penyebab likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank BCA syariah.

4.4.3.3 Pengaruh variabel BOPO terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan ditemukan hasil yang mengatakan bahwa variabel BOPO 2018-2019 dan 2020-2021 sama-sama berpengaruh signifikan yang negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah. Hal ini membuat hipotesis nol (H_0) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Vernanda dan Widyati, 2016) pada (Yuniari & Badjra, 2019) yang menyatakan BOPO mempunyai

pengaruh terhadap kinerja perbankan karena tingkat efisiensi bank dari biaya operasional yang dikeluarkan menunjukkan bahwa semakin efisien bank beroperasi, maka keuntungan yang akan diperoleh juga semakin meningkat. Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marginingsih, 2018; Syakhrun et al., 2019; Yuniari & Badjra, 2019) yang mengemukakan hasil penelitian BOPO secara parsial berpengaruh negative terhadap terhadap profitabilitas.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien β ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat rasio BOPO dari bank BCA syariah menyebabkan peningkatan pada nilai profitabilitas bank. Dengan turunnya tingkat BOPO pada bank BCA syariah membuat profitabilitas naik meningkat. Hal tersebut tidak lain karena BCAS memperluas kerjasama dengan mitra-mitra strategis tujuannya meningkatkan cakupan operasional serta penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan bisnis yang cepat namun tetap efisien.

Terutama dengan BCA yang merupakan perusahaan induk, hal yang perlu dilakukan untuk tumbuh dan melakukan ekspansi bisnis. Pada tahun 2021, BCAS melakukan percepatan perluasan sinergi dengan BCA di berbagai bidang khususnya infrastruktur TI dan fitur-fitur pada e-channel. BCA syariah juga juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti perusahaan terafiliasi, lembaga keuangan maupun non keuangan lainnya diantaranya seperti perusahaan marketplace, fintech, asuransi, developer dan perusahaan-perusahaan lainnya.

4.4.3.4 Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank BCA syariah tahun 2018-2019 dan 2020-2021

Berdasarkan tabel uji regresi linear berganda pada variabel ukuran perusahaan ditahun 2018-2019 dengan 2020-2021 memperlihatkan bahwa terjadi perubahan pengaruh terhadap variabel dependennya yakni profitabilitas. Hasil tersebut membuat H_4 yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021 diterima sehingga H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori Sartono (2010) dalam penelitian (Adawiyah & Suprihhadi, 2017) yang berpendapat bahwa besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aktiva yang dimiliki maka besar pula laba yang diperoleh. Jika melihat dari nilai koefisien β yang menunjukkan arah yang positif maka penelitian ini sesuai dengan (Adawiyah & Suprihhadi, 2017; Yuniari & Badjra, 2019; Yusuf, 2017) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena dengan semakin besar ukuran bank, artinya perusahaan juga memiliki sumber daya dan asset berupa kantor cabang dan SDM yang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Sehingga kestabilan yang dimiliki itu membuat perusahaan yang besar mampu dalam memperoleh profit yang lebih besar dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil lainnya.

Sedangkan berpengaruh dan tidaknya ukuran perusahaan ini dimungkinkan karena kualitas asset yang dimiliki bank BCA syariah ditahun 2020-2021 tidak mendapatkan keuntungan dari produknya seperti terjadinya kredit macet. BCA syariah sendiri menunjukkan rasio NPF (*non performing financing*) yang ditahun 2020-2021 naik dari 0,50% menjadi 1,13% yang mengakibatkan profit dari pembiayaan yang diperoleh menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dietrich et al., 2009) pada (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) yang menyebutkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas, hal tersebut dapat terjadi karena bank yang lebih besar tidak mendapatkan keuntungan dari produknya yang terjadi pembiayaan macet dan tingginya jumlah pembiayaan sehingga *return* yang diperoleh menjadi kecil.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah diberikan mengenai perbandingan dari masing-masing pengaruh modal, likuiditas, Biaya operasional serta pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank BCA syariah di tahun 2018-2019 dan 2020-2021 yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari variabel modal, likuiditas, BOPO, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dilakukan uji paired sample t test diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021. Sedangkan variabel likuiditas dan BOPO tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada tahun 2018-2019 dan 2020-2021.
2. Modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan profitabilitas sebagai variabel terikat yang dilakukan uji analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan pengaruh dari variabel awal dengan variabel akhir dari modal, likuiditas dan BOPO terhadap profitabilitas yakni modal berpengaruh secara signifikan negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021, likuiditas secara tidak

signifikan berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021, dan BOPO berpengaruh signifikan yang negative terhadap profitabilitas bank BCA syariah ditahun 2018-2019 dan 2020-2021. Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang berbeda dari setiap periodenya yakni ditahun 2018-2019 ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank sedangkan ditahun selanjutnya 2020-2021 ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan namun tetap positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan melalui hasil penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut;

1. Bagi penelitian selanjutnya

Melihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa variabel bebas yang digunakan menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan atau menambahkan variabel lain selain modal, likuiditas, BOPO dan ukuran perusahaan.

2. Bagi perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan modal yang dialokasikan lebih banyak dialokasikan dana pada asset yang beresiko rendah dan jumlah dana yang tidak terpakai yang besar menyebabkan nilai

profit yang diperoleh rendah. Untuk bank BCA syariah diharapkan lebih mengoptimalkan asset yang mereka miliki namun tidak meninggalkan prinsip kehati-hatian sehingga profit dapat meningkat.

3. Bagi investor

Dalam melakukan investasi terutama pada perusahaan perbankan diharapkan lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan dengan mempelajari rasio keuangan bank para investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. Z., & Suprihadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46–54.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89.
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- BCA Syariah. (2020). Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties Kesenambungan Tema. In *Laporan Keuangan Tahunan*.
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. In *Www.Bps.Go.Id* (Issue 13).
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningsar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155.
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Harsono, K. (2021). Analisis Faktor-faktor Profitabilitas Bank. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 278.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.774>
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT. Bumi Aksara.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147–160.
- Marginingsih, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data Isi dan Analisis Data Sekunder* (Revisi 2). PT RajaGrafindo Persada.
- Muhamad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik : 5 Langkah Praktis Analisis statistik dengan SPSS for Windows*. Zifatama.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian N, 2019 46 (2019).
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 135–143. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1663>
- Riyadi, S. (2008). *Banking Asset and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS, Edisi 2* (kedua). Mitra Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. IKAPI.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Alkadri (ed.)). PT. Indeks.
- Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 327. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p327-341>
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (pertama). Prenadameedia

Group.

- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syariah, B. (2021). *Strengthening Synergies and Maintaining Sustainable Growth*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT Grasindo.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>
- Yunita, shintia tri. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit dan Instrumen Derivatif Pada Pt. Bank Central Asia TBK. *Universitas Trilogi*, 5(3), 248–253.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A